

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TERHADAP
AGAMA (*ETTITUDE TOWARD RELIGIOUS*) BERBASIS TEKNIK *PEER
AND SELF ASSESMENT* KELAS V MI/SD**



Oleh:

Rohmi Triwulandari

21204081008

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yogyakarta

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmi Triwulandari
NIM : 21204081008
Tempat dan tanggal lahir : Jajaran Baru II, 29 Mei 2000
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Tesis yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Sunan Kalijaga maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Rohmi Triwulandari

NIM: 21204081008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmi Triwulandari
NIM : 21204081008
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Rohmi Triwulandari

NIM: 21204081008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1877/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TERHADAP AGAMA (ATTITUDE TOWARD RELIGIOUS) BERBASIS TEKNIK PEER AND SELF ASSESSMENT KELAS V MUSD**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ROHMI TRIWULANDARI, S.Pd**
 Nomor Induk Mahasiswa : **21204081008**
 Telah diajukan pada : **Senin, 10 Juli 2023**
 Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sri Fatmahan, S.Pd., M.Pd
 SIGNED

Valid ID: 64364941016



Pengajar I

Prof. Dr. Istiqomah, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 64370012499



Pengajar II

Prof. Dr. Hj. Macronnah, M.Ag.
 SIGNED

Valid ID: 64389762632



Yogyakarta, 10 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Samudri, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 64387466360

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohmi Triwulandari

NIM : 21204081008

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ujazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Terimakasih.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Rohmi Triwulandari
NIM. 21204081008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Senin, 10 Juli 2023
2. Waktu : 10:00 s.d 11:00 WIB
3. Tempat : PTK-1-105
4. Status : Utama/Penundaan/Sesulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Siti Fatmahan, S.Pd., M.Pd	1.
2.	Pengaji I	Prof. Dr. Intiningsih, M.Pd.	2.
3.	Pengaji II	Dr. Hj. Maemorah, M.Ag.	3.

C. Identitas Mahasiswa yang dituji:

1. Nama : ROHMI TRIWULANDARI, S.Pd
2. Nomor Induk Mahasiswa : 21204081008
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Semester : IV
5. Program : S2
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TERHADAP AGAMA (ATTITUDE TOWARD RELIGIOUS) BERBASIS TEKNIK PEER AND SELF ASSESSMENT KELAS V MISD

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Siti Fatmahan, S.Pd., M.Pd

F. Keputusan Sidang
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 10 Juli 2023
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Siti Fatmahan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710205 199903 2 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TERHADAP
AGAMA (*ATTITUDE TOWARD RELIGIOUS*) BERBASIS TEKNIK *PEER
AND SELF ASSESSMENT* KELAS V MI/SD**

yang ditulis oleh:

Nama : Rohmi Triwulandari
NIM : 21204081008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2023.
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
NIP: 19710205 199903 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rohmi Triwulandari, NIM. 21204081008, Tesis Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap terhadap Agama (*Attitude Toward Religious*) Berbasis Teknik *Peer and Self Assessment* Kelas V MI/SD, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian afektif (*attitude toward religious*) berbasis teknik *self and peer assessment* yang ditinjau berdasarkan Kompetensi Inti dari aspek afektif yang diperlukan dalam pengembangan karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang masih terpaku dengan perolehan nilai dan langkah guru dalam mengukur karakteristik perkembangan masih berpacu dengan objek visual. Oleh karena itu dalam proses untuk memajukan perkembangan karakteristik dalam sikap religius melalui penilaian afektif perlu juga menggunakan sebuah instrumen penilaian, jadi tidak hanya di ukur dengan objek visual, namun juga dengan penilaian tertulis.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) dengan model 4D. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, tes, observasi, dan diskusi terhadap guru. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah sampel 50 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement* dan validasi responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) diketahui bahwa tahapan dalam pengembangan instrumen dengan model 4D ialah *define* (pendefinisian) terdiri dari: analisis awal, analisis peserta didik, analisis karakteristik, perumusan konsep dan perumusan *assessment*. *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran). 2) Karakteristik instrumen penilaian yang baik mencakup valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional. Berdasarkan perhitungan data tentang kevalidan dari ahli *assessment* yaitu dengan perolehan nilai 97 dengan kategori sangat valid, pada perolehan hasil *self assessment* rata-rata validitas sebesar 0,702 dan reliabilitas Kr-20 sebesar 0,812 dengan kriteria “reliabilitas sangat tinggi”, sedangkan pada *peer assessment* hasil validitas sebesar 0,671 dan reliabilitas KR-20 sebesar 0,652 dengan kriteria “reliabilitas tinggi”. 3) Secara umum penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian afektif (*attitude toward religious*) berbasis Teknik *self and peer assessment* di kategorikan baik atau valid. 4) perolehan hasil penilaian *self assessment* pada kategori tinggi terdapat 42 peserta didik, kategori sedang 8 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori rendah. Sedangkan pada penilaian *peer assessment* pada kategori tinggi 28 peserta didik, kategori sedang 19 peserta didik dan rendah yaitu 3 peserta didik. Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada pelajaran Islam dalam aspek penilaian afektif terhadap materi Aqidah Akhlak dengan basis

attitude toward religious yang valid dan praktis sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik yang akurat. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru untuk menerapkan produk instrumen penilaian hasil belajar peserta didik setiap proses penilaian, seperti saat penilaian harian atau untuk evaluasi perkembangan karakteristik peserta didik saat ujian lainnya secara periodik.

Kata Kunci: instrumen penilaian, *attitude toward religious*, penilaian diri sendiri dan antar teman



ABSTRACT

Rohmi Triwulandari, NIM. 21204081008, Thesis Development Assessment Instruments Attitude Toward Religious Based on Peer and Self Assessment Techniques Class V MI / SD, Master of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

This study aims to produce an affective assessment instrument (attitude toward religious) based on self- and peer assessment technique that are reviewed based on the Core Competencies of affective aspects needed in the development of learners' characteristics in elementary schools. The learning process that is still fixated with the acquisition of grades and the teacher's steps in measuring developmental characteristics is still racing with visual objects. Therefore, in the process of advancing the development of characteristics in religious attitudes through affective assessment, it is also necessary to use an assessment instrument, so it is not only measured by visual objects, but also by written judgment.

This research method use a research and development (R & D) approach with a 4D model. Data collection techniques are carried out by interviews, tests, observations, and discussions with teachers. The population in this study was class V learners with a sample of 50 respondents. Data were collected using questionnaires, interviews and documentation. The validity of the data is obtained through construct validity using expert judgment and respondent validation. Data analysis techniques are carried out by quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of this study are, 1) it is known that the stages in the development of instruments with 4D models are difine (defining) consisting of: initial analysis student analysis, characteristic analysis, concept formulation and assessment formulation. Design, Develop, Disseminate. 2) The characteristics of a good assessment instrument include valid, reliable, relevant, representative, practical, decriminative, specific and proportionate. Based on the calculation of data on the validity of the assessment expert, namely by obtaining a value of 97 with a very valid category, in the acquisition of self-assessment results the average validity is 0.702 and the reliability of Kr-20 is 0.812 with the criterion of "reliability very high", while in peer assessment the validity results were 0.671 and KR-20 reliability was 0.652 with the criterion of "high reliability". 3) In general, assessment using affective assessment instruments (attitude toward religious) based on self-and peer assessment techniques is categorized as good or valid. 4) The results of self-assessment in the high category were 42 students, 8 students in the medium category and no students in the low category. While the peer assessment assessment in the high category is 28 students, the medium category is 19 students and the low is 3 students. This development research produces an instrument for assessing student learning outcomes in Islamic lessons in the aspect of affective assessment of Aqidah Akhlak material on the basis of a valid and practical attitude toward religious so that it can be used as a tool for evaluating or assessing accurate

student learning outcomes. It is recommended to principals and teachers to apply student learning outcomes assessment instrument products every assessment process, such as during daily assessments or for periodic evaluation of student characteristics development during other exams.

Keywords: *assessment instruments, attitude toward religious, self and peer assessment*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah alauliyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
اعددت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	alQur'an
القياس	Ditulis	alQiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	alSamā'
الشمس	Ditulis	alSyams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī alfurūd
اهل السنة		ahl alsunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan,
'kami telah beriman' sedang mereka tidak diuji lagi?"*

(Q.S Al- 'Ankabut : 2)

Jangan menyesali keadaan yang telah terjadi, namun pertebal lagi rasa sabar dan syukur untuk mempertebal iman. Jangan lari dari tanggungjawab, hadapi dan tunjukkan kekuatan yang terpendam dalam diri bahwa semua yang telah terjadi dan yang akan terjadi pasti mampu untuk melewatinya tak lain dengan ketakwaan dan ikhtiar.

“Rohmi Triwulandari”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Rasa syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap terhadap Agama (*Attitude Toward Religious*) Berbasis Teknik *Peer and Self Assessment* Kelas V MI/SD dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya sebagai umat-Nya kelak di hari akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tidak lupa pula kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan baik tenaga, moral, dan spiritual sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, perkenankan kami mengucapkan terimakasih kepada:

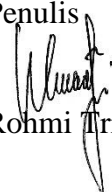
1. Bapak Prof. Dr. Phil, Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tesis yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian Tesis ini.
4. Validator ahli *Assessment* penelitian Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag, Bapak Dr. Shaleh, S.Ag., M.Ag, dan Ibu Hani Atus Shalikhah, M.Pd yang telah membantu memvalidasi dan memberikan masukan alat yang akan digunakan oleh proses pengambilan data di lapangan.
5. Prof. Dr. istiningsih, S.Pd., M.Pd selaku Penguji I yang tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian Tesis ini.

6. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag selaku Penguji II yang tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian Tesis ini.
7. Para *reviewer* dan guru kelas V MI Al-Halim yang telah membantu proses penilaian dan *review assessment* yang dikembangkan.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Pihak sekolah MIs Al-Halim, kepada Ibu Sulasmi, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan semua dewan guru yang berkenan membantu penelitian Tesis.
10. Kepada H. Dwi Marjoko, S.Pd, dan Hj. Sumarsini, S.Pd. Orang tua saya yang selalu memberikan cinta, motivasi, dukungan, dan doa kepada saya. Serta Nur Syiam Apriani, S.Pd.Si dan Wisnu Halim Sasmito, S.Pd. yakni saudari dan saudara saya yang sangat mendukung dan mengapresiasi adik bungsunya untuk tetap terus semangat pantang menyerah.
11. Putri Puspitasari, M.Pd dan Indri Rahmawati, S.Pd yang sangat membantu dalam proses penyelesaian tesis ini yaitu atas dukungan, apresiasinya, serta segala penguatan emosional yang telah kalian berikan juga menjadi bagian terpenting dalam hidupku.

Penyusunan Tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mohon masukan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan Tesis ini nantinya. Semoga Tesis ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya. Demikian yang bisa kami sampaikan, semoga tesis ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas.

Yogyakarta,

Penulis


Rohmi Triwulandari

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
MOTTO	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan	6
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan	8
F. Landasan Teori.....	17
1. Penilaian	17
2. Instrumen Penilaian	20
3. Pengembangan Penilaian Afektif	25
4. <i>Attitude Towards Religious</i>	32
5. <i>Self and Peer Assesment</i>	47
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II METODE PENELITIAN	53
A. Model Pengembangan	53
B. Prosedur Pengembangan	55
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	56

2.	Tahap <i>Design</i> (Perancangan).....	58
3.	Tahapan <i>Develop</i> (Pengembangan).....	61
4.	Tahap <i>Disseminate</i> (Penyebaran).....	71
C.	Desain Uji Coba Produk.....	72
D.	Desain Uji Coba.....	74
E.	Subjek Uji Coba.....	77
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	77
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	77
2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	78
G.	Teknik Analisis Data.....	79
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A.	Hasil Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Terhadap Agama (<i>Attitude Toward Religious</i>).....	85
B.	Hasil Karakteristik Instrumen yang Dikembangkan.....	106
C.	Hasil Validitas Konstruk Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Terhadap Agama.....	112
D.	Hasil Perolehan Nilai <i>Self and Peer Assessment</i>	126
E.	Pembahasan Pengembangan Instrumen Sikap Terhadap Agama	128
F.	Pembahasan Karakteristik Instrumen Sikap Terhadap Agama.....	129
G.	Pembahasan Validitas Konstruk Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Terhadap Agama.....	134
H.	Pembahasan Hasil Penilaian <i>Self and Peer Assessment</i>	143
I.	Kekurangan dan Kelebihan Produk.....	144
BAB IV	PENUTUP	146
A.	Kesimpulan.....	146
B.	Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Taksonomi Bloom untuk Domain Afektif.....	29
Tabel 2. Kriteria Penskoran.....	81
Tabel 3. Pengelompokan ranah afektif.....	87
Tabel 4. Indikator yang dikembangkan.....	88
Tabel 5. Indikator <i>attitude toward religious</i> yang dikembangkan pada penilaian afektif berbasis teknik <i>peer and self assessment</i>	91
Tabel 6. Perumusan Instrumen <i>Self and Peer Assessment</i>	93
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen desain penilaian afektif.....	94
Tabel 8. Kisi-kisi format lembar penilaian afektif	95
Tabel 9. Kriteria Validitas	97
Tabel 10. Data hasil penilaian ahli asesmen.....	98
Tabel 11. Saran dan Masukan Validator	99
Tabel 12. Kelengkapan responden menjawab pernyataan	101
Tabel 13. Reliabilitas uji coba penilaian diri sendiri.....	101
Tabel 14. Validitas <i>Self Assessment</i>	102
Tabel 15. Responden uji coba <i>peer assessment</i>	103
Tabel 16. Reliabilitas Uji Coba Kelompok Besar <i>Peer Assessment</i>	104
Tabel 17. Validitas Uji Coba <i>Peer Assessment</i>	104
Tabel 18. Validitas <i>self assessment</i>	107
Tabel 19. Kriteria reliabilitas tes	107
Tabel 20. Reliabilitas <i>Self Assessment</i>	108
Tabel 21. Pengelompokan ranah afektif pada indikator sikap terhadap agama	109
Tabel 22. Validitas <i>Peer Assessment</i>	110
Tabel 23. Reliabilitas <i>Peer Assessment</i>	111
Tabel 24. Validitas Konstruk <i>self and peer assessment</i> Oleh Validator	112
Tabel 25. Ahli <i>assessment</i> dan riviewer.....	114
Tabel 26. Reliabilitas ahli <i>assessment</i> dan riviewer.....	115
Tabel 27. <i>Correlation</i> ranah afektif <i>self assessment</i>	115
Tabel 28. <i>Correlation</i> ranah afektif <i>peer assessment</i>	116
Tabel 29. Daya Beda Aspek Kejujuran.....	117
Tabel 30. Reliabilitas aspek kejujuran	118
Tabel 31. Daya Beda Aspek Keadilan.....	118

Tabel 32. Reliabilitas aspek Keadilan	119
Tabel 33. daya beda aspek bermanfaat bagi orang lain	119
Tabel 34. reliabilitas aspek Bermanfaat bagi orang lain	120
Tabel 35. Daya beda Disiplin tinggi.....	120
Tabel 36. Reliabilitas aspek disiplin tinggi	121
Tabel 37. Daya beda aspek Keseimbangan	121
Tabel 38. Reliabilitas aspek keseimbangan.....	122
Tabel 39. Daya beda aspek Rendah hati.....	122
Tabel 40. Reliabilitas aspek rendah hati.....	123
Tabel 41. KMO <i>self assessment</i>	124
Tabel 42. Uji Normalitas <i>Self Assessment</i>	125
Tabel 43. KMO <i>peer assessment</i>	125
Tabel 44. Uji Normalitas <i>Peer Assessment</i>	126
Tabel 45. Perolehan hasil penilaian diri sendiri	126
Tabel 46. Perolehan hasil penilaian antar teman	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Pengembangan.....	55
Gambar 2. Tahapan Uji Coba Produk	72
Gambar 3. Cover produk saat uji coba	73
Gambar 4. Desain Asesmen.....	73
Gambar 5. Cover produk setelah revisi uji coba	73
Gambar 6. Desain uji coba instrumen penilaian <i>self assessment</i>	75
Gambar 7. Desain uji coba instrumen penilaian <i>peer assessment</i>	76
Gambar 8. Peta aspek indikator instrumen	92
Gambar 9. Diagram Hasil Penilaian Ahli Asesmen	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Diri	159
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	162
Lampiran 3. Surat Balasan Lembar Penelitian.....	163
Lampiran 4. Lembar Observasi	164
Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Assessment.....	168
Lampiran 6. Riview Teman Sejawat	187
Lampiran 7. Angket Peserta Didik	202
Lampiran 8. Perolehan Perhitungan Angket Peserta Didik.....	206
Lampiran 9. Kartu Bimbingan.....	208
Lampiran 10. Dokumentasi	210
Lampiran 11. Produk Pengembangan	214



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian sikap terhadap agama memiliki peran penting dalam mengukur pengembangan karakter religius seorang anak. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan ialah pengembangan penilaian sikap terhadap agama. Sikap terhadap agama ialah individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, dan berfikir secara terbuka. Sedangkan sikap beragama ialah suatu keadaan diri seseorang dalam melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Keterkaitan sikap terhadap agama dengan sikap dalam beragama sangat berpengaruh bagi akhlakul karimah peserta didik. Bahwasannya jika seseorang melakukan setiap aktivitasnya dengan prinsip yang di imaninya maka selalu tercermin dalam sikapnya. Seseorang yang beriman maka akan dapat memposisikan dirinya dalam mencerminkan akidahnya di setiap tindakannya ataupun bisa bersosialisasi dengan antar sesama tanpa membedakan agamanya.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal terbentuknya karakter peserta didik, maka perlu adanya pengawasan dan pembimbingan yang efisien untuk mendorong peserta didik dapat bersikap baik sesuai dengan akidah Islam. Gambaran karakter peserta didik secara Islam dapat diketahui melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak.¹ Peran pendidik dalam menciptakan perilaku religius Islam terhadap anak meliputi

¹ Marina Nur Cagyaningrum dan Norida Canda Sakti, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android dan Efek terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XIIIIPS SMA, *Jurnal: Efektor*, Vol.8, No.1, 2021, Hlm. 21-33.

latar belakang pendidikan, pendidik sebagai model, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh pendidik.²

Tujuan dari pendidikan bukan hanya berpusat pada pengembangan kecerdasan intelektual, akan tetapi pendidikan membentuk sentimental dan membentuk motivasi sikap yang tergolong dalam domain afektif.³ Domain afektif ikut menentukan hasil belajar peserta didik, dikarenakan orang yang tidak mempunyai keinginan pada pengetahuan lainnya sehingga tidak memperoleh hasil yang baik.

Beberapa peserta didik di lingkup masyarakat masih memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dalam menumbuhkan karakter peserta didik dalam bersikap, berkomunikasi dan beribadah. Secara umum di lingkup lingkungan yang diamati terdapat banyak hal yang mempengaruhi perilaku negatif peserta didik, contohnya perkataan yang negatif ataupun sikap yang kurang baik terhadap pendidik dan teman sebaya. Hal ini sangat berdampak terhadap perkembangan akhlak peserta didik, baik dalam berkomunikasi dan berperilaku.

Peneliti mengembangkan penilaian sikap terhadap agama sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik, yang bertujuan dapat membantu pendidik dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik dari segi aspek sikap afektif dan sikap terhadap agama dalam lingkup sosial. Pengembangan penilaian

² Anggarwati Riscaputantri dan Sri Wening, Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten, *Jurnal: Penelitian Evaluasi Pendidikan*, Vol..2, No.2, 2018. Hlm. 231-242.

³ Abdul Karim, *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pendekatan Manajemen Partisipatif* (1 ed.), (N. A. Majha, Ed.) Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2020. Hlm. 81.

sikap terhadap agama ini berlandaskan pada capaian kelulusan pada setiap satuan pendidikan di sekolah yang diteliti. Kurikulum 2013 berisi tentang peserta didik secara mandiri dapat mengembangkan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkan, menyelidiki, mengevaluasi, dan mengembangkan prinsip-prinsip moral mereka sendiri yang bisa di terapkan dalam kesehariannya.⁴

Standar penilaian merupakan salah satu diantara standar nasional pendidikan yang diterapkan dalam penelitian ini. Penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik difungsikan untuk mengevaluasi hasil akhir belajar peserta didik. Penilaian hasil akhir belajar yang diterapkan di sekolah ialah penilaian kognitif berupa ujian akhir semester, sedangkan dalam penilaian afektif serta psikomotorik jarang terjadi dan bahkan tidak pernah diterapkan di sekolah dasar.⁵ Penilaian afektif memerlukan rubrik penilaian yang diterapkan lewat observasi atau diterapkan selama proses belajar. Pendidik merasa kesulitan untuk menerapkan penilaian ini, sebab bertepatan pada konsentrasi tahap pembelajaran. Adapun hal ini yang menjadi acuan peneliti untuk dapat mengembangan penilaian afektif dengan menggunakan penilaian diri sendiri dan antar teman yang berkonsep pada penilaian terhadap agama.

Peer and self-assessment menawarkan kesempatan untuk meningkatkan penilaian dan pembelajaran di ruang kelas secara menyeluruh.

⁴ Muhammad Qorib, dan Mohammad Zaini, *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bildung, 2020. Hlm. 43.

⁵ Husniyah, dkk, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model POE dengan Teknik *Concept Mapping* pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi, *Jurnal: Natural Science Education Research*, Vol.2, No.2, 2019. Hlm. 123-132.

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan instruksional, pusat kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat. Faktor ekonomi seperti globalisasi, pergaulan, dan teknologi juga dapat berdampak pada karakter, namun perilaku peserta didik cenderung kurang bermoral, kurang sopan, dan tidak menghargai guru.

Salah satu strategi penilaian yang sah yang dapat digunakan untuk mengukur sikap peserta didik adalah penggunaan penilaian diri sendiri dan teman sebaya. Karena penilaian diri sendiri telah menunjukkan keberhasilan dalam mempengaruhi sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran, hal tersebut dipilih sebagai salah satu pendekatan untuk melakukan penilaian sikap.⁶

Penggunaan penilaian diri di kelas berusaha untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan karakter dan gaya belajar mereka. Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh Cheung, peserta didik dapat merefleksikan diri mereka sendiri dan teman sekelas mereka melalui prosedur penilaian diri dan teman sebaya. Hasilnya peserta didik diharapkan mampu mempertimbangkan pandangan mereka dan

⁶ Aulia Putri Wandia dan Ike Sylvia, Pengembangan Instrumen Penilaian Diri (Self Assesment) untuk Meningkatkan Karakter Spiritual pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA, *SIKOLA (Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran)*, 2(4), (2021 5 28), 235-252. doi:<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.121>.

mengubahnya menjadi lebih baik, terutama yang berkaitan dengan memperoleh keyakinan moral.⁷

Observasi yang dilakukan di MI Al-Halim Kabupaten Musi Rawas dalam kegiatan wawancara dengan wali kelas memperoleh hasil bahwa MI Al-Halim merupakan sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut madrasah masih perlu menentukan instrumen dan metode yang tepat untuk mengukur sikap peserta didik, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

Evaluasi sikap peserta didik didasarkan pada nilai-nilai kognitif: Jika nilai-nilai ini tinggi, begitu juga penilaian sikap afektif peserta didik yang berstandarkan pada nilai kognitif. Selain itu, saat ini tidak ada alat khusus yang tersedia untuk mengevaluasi sikap peserta didik. Adapun peneliti membahas mengenai *attitude toward religious*, dengan merujuk pada pembelajaran PAI kelas V MI/SD. Namun sikap terhadap agama yang diteliti hanya merujuk pada materi akidah akhlak dengan berlandaskan pada KI 1 dan KI 2, juga KD 1.2 dan KD 2.2 yang ada pada pembelajaran PAI kelas V MI/SD.

Berdasarkan hasil tinjauan latar belakang tersebut bahwa wali kelas terutama terhadap pelajaran akidah akhlak masih perlu menentukan instrumen penilaian sikap yang khusus untuk menilai sikap peserta didik terutama dalam pelajaran akidah akhlak dalam aspek penilaian afektif. Maka

⁷ Astri Atina A'izzah, Endang Susialaningsih, dan Sri Susilogati Sumarti, Pengembangan Instrumen Penilaian (*Attitude Toward Chemistry*) dengan Teknik *Peer* dan *Self Assessment* Peserta didik SMA N 2 Salatiga, *CiE: Chemistry in Education*, Vol.6, No.2, 2017.

perlu dilaksanakan penelitian untuk mengembangkan suatu penilaian afektif yang berbasis penilaian sesama teman dan diri sendiri, sehingga menjadi penghubung untuk membentuk karakter akhlakul karimah peserta didik dengan menerapkan instrumen penilaian afektif (*attitude toward religious*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian sikap terhadap agama (*attitude toward religious*) berbasis teknik *peer and self assessment* peserta didik kelas V MI/SD yang dikembangkan?
2. Bagaimana karakteristik instrumen penilaian *attitude toward religious* berbasis teknik *peer and self assessment* peserta didik kelas V MI/SD yang dikembangkan?
3. Bagaimana validitas dan reliabilitas konstruk instrumen penilaian *attitude toward religious* berbasis teknik *peer and self assessment* peserta didik kelas V MI/SD yang telah dikembangkan?
4. Bagaimana hasil sikap terhadap agama (*attitude toward religious*) berbasis teknik *peer and self assessment* di MI Al-Halim kelas V?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap terhadap agama (*attitude toward religious*) dengan teknik *peer and self assessment*, yaitu: untuk mengembangkan karakteristik penilaian *attitude toward*

religious yang lebih sesuai dengan perkembangan dan kehidupan keseharian peserta didik berdasarkan dengan teori yang dikembangkan oleh peneliti dengan merujuk teori Gay Hendric dan Kate Ludeman. Serta dapat mengetahui konstruk instrumen penilaian sikap terhadap agama yang telah dikembangkan oleh peneliti. Dan juga untuk mengetahui hasil dari instrumen penilaian *attitude toward religious* saat di terapkan dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat Pengembangan

Secara teoritis, penelitian ini sangat membantu untuk membangun alat evaluasi domain efektif sikap terhadap agama (*attitude toward religious*) yang efektif meningkatkan peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak.

Secara praktis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Semua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini harus menjadi motivasi lebih lanjut untuk membangun sikap dan karakter positif.

2. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memberi tahu guru tentang cara menggunakan dan membuat alat evaluasi penilaian mereka sendiri, terutama untuk domain afektif.

3. Bagi Sekolah

Instrumen penilaian yang dibuat dapat digunakan sebagai ilustrasi yang berbeda dari alat evaluasi untuk mengukur sikap siswa terhadap pembelajaran keyakinan moral.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai titik awal penelitian tambahan untuk membuat alat evaluasi afektif dalam penelitian lain.

5. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan pemikiran atau sumbangsih terhadap media yang dikembangkan terkhusus terhadap penilaian afektif dengan teknik penilaian sesama teman dan penilaian diri sendiri untuk anak kelas V MI/SD.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan penilaian sikap terhadap agama (*attitude toward religious*) dengan Teknik *peer and self assesment* baru sekali dilakukan pada tingkat sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) untuk anak sekolah tingkat SD/MI belum pernah dilakukan, namun jika menggunakan Teknik *peer and self* sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Serta telah banyak juga ditemukan penelitian yang memiliki kemiripan tentang pengembangan penilaian afektif, Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Atina A'izzah, dkk, hasil analisis keefektifan instrumen penilaian, secara klasikal lebih dari 75% peserta didik masuk dalam kategori sikap baik. Persentase ketuntasan tiap aspek juga lebih dari 75%. Berdasarkan hasil validasi, analisis reliabilitas dan keefektifan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian afektif yang dikembangkan layak, baik dan efektif digunakan.⁸

Persamaan penelitian Astri Atiana A'izzah, dkk, dengan penelitian peneliti yaitu sama membahas tentang pengembangan penilaian Afektif dengan teknik *peer and self assessment* dan keefektifan penerapan penilaian afektif terhadap peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*) yang mengadopsi pada model pengembangan 4-D (*FourD*) yang dikembangkan Thiagarajan (1994) dengan tahapan penelitian yang meliputi *define, design, develop, dan dissemination*.

Perbedaannya, yaitu tahun penelitian, mata pelajaran, subjek penelitian. Mata pelajaran Astri Atiana A'izzah dkk yaitu Kimia, sedangkan peneliti Akidah Akhlak.

2. Nada Naviana Simarmata dkk, memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD 2) tingkat validitas instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas

⁸ Astri Atina A'izzah, dkk, Pengembangan Instrumen ...,

IV SD mempunyai validitas rendah sebesar 3,70%, validitas cukup 63%, dan validitas tinggi 33,3% dari 27 butir pernyataan. Saran yang diberikan kepada guru adalah guru diharapkan untuk melakukan pengukuran sikap toleransi peserta didik dengan menggunakan instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini.⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan instrumen penilaian, jenis penelitian pengembangan dan *Research and Development (R&D)*.

Perbedaannya penelitian ini yaitu: Tahun penelitian Nada Naviana Simartama 2019, sedangkan peneliti tahun 2023. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Nada kelas IV, dan yang dilakukan oleh peneliti kelas V. Aspek penilaian sikap yang diteliti oleh peneliti yaitu sikap afektif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal memperoleh hasil penelitian pada uji coba pertama validitas konstruk diuji dengan analisis faktor eksploratori, berhasil diekstraksi 7 faktor, yang sesuai dengan jumlah faktor yang diestimasi. Koefisien reliabilitas yang ditunjukkan oleh konsistensi internal alpha sebesar 0,931. Pada uji coba kedua validitas konstruknya dianalisis dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Hasil komulasi juga berhasil diekstraksi 7 faktor yang sesuai dengan kajian teoritis. Koefisien reliabilitas konsistensi internal

⁹ Nada Naviana Simartama, Naniek Sulistya Wardani, dan Tego Prasetyo, Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD, *Jurnal Besicedu*, Vol.3, No.1, 2019. Hlm 194-149

alpha diperoleh sebesar 0,934. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian kinerja dosen yang dikembangkan memiliki validitas konstruk yang baik dan memiliki koefisien reliabilitas konsistensi internal yang sangat tinggi.¹⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama mengembangkan instrumen penilaian, juga menggunakan validitas konstruk untuk mengetahui kevalidan lembar instrumen.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal adalah mahasiswa, sedangkan peneliti subjeknya ialah peserta didik SD/MI. dalam penelitian Yusrizal lebih difokuskan penelitian terhadap validitas konstruk dengan analisis faktor. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada konstruk afektif dalam sikap religius peserta didik atau penilaian afektif *attitude toward religious*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Putri Wandia dan Ike Sylvia, memperoleh hasil penelitian yang diujicobakan pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Linggosari Baganti Pesisir Selatan, memperoleh hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa produk penelitian ini efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan instrumen penilaian diri yang dihasilkan dapat mengukur ranah afektif peserta didik khususnya sikap spiritual.¹¹

¹⁰ Yusrizal, Pengujian Validitas Konstruk dengan Menggunakan Analisis Faktor, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.5, No.1, 2008. Hlm. 73-92

¹¹ Aulia Putri Wandia dan Ike Sylvia, Pengembangan Instrumen Penilaian ...,

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan model pengembangan 4D, serta memiliki kesamaan basis penelitian tentang penilaian diri (*Self Assessment*) terhadap nilai karakter spiritual.

Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti tidak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta perbedaan dalam teknik analisis data, untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus KR-20 dan KR-21.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Etika Arum, dkk.¹² Memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan koefisien Aiken's V pada setiap item pernyataan $\geq 0,3$, maka dapat dinyatakan bahwa aspek valid. Selain itu, estimasi reliabilitas juga memperoleh nilai *intraclass correlation coefficients* (ICC) sebesar 0,705. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini cukup andal. Dengan demikian bahwa instrumen penilaian sikap kepercayaan diri pada peserta didik mempunyai validitas yang tinggi dan reliabilitas antar rater cukup kuat.

Persamaan penelitian Annisa dengan peneliti ialah fokus penelitian untuk mengembangkan instrumen penilaian afektif. Serta fokusnya juga untuk mencari kevalidan dan reliabilitas instrumen penilaian afektif.

Perbedaannya jumlah angket yang digunakan oleh peneliti ialah 22 pernyataan, sedangkan yang diteliti oleh Annisa hanya 10 Pernyataan

¹² Annisa Etika Arum, Muhammad Khumaedi, dan Endang Susilaningsih, Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa, *Jurnal: Basicedu*, Vol.6, No.3, 2022. Hlm. 5467-5474.

dan hanya mencakup sikap kepercayaan diri peserta didik. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini mencakup aspek afektif dalam sikap religius yaitu: Kejujuran, Keadilan, Bermanfaat bagi orang lain, Disiplin Tinggi, Keseimbangan, dan Rendah hati.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Amora Jofipasi memperoleh hasil uji instrumen mengungkapkan bahwa hasil pengujian produk fit terhadap variabel laten menunjukkan hasil pengujian yang perlu mendapatkan perhatian yakni nilai *Chi square* 0.623 dan nilai RMSEA 0.032. hasil ini menyatakan bahwa produk memiliki *goodness of fit* yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan bisa mewakili tingkah peserta didik tunagrahita dalam proses pemilihan dan pengembangan karir secara umum dan menyeluruh.¹³

Persamaan dengan penelitian ini ialah, tahapan dan kriteria penyusunan instrumen asesmen untuk mengetahui asesmen yang dikembangkan itu layak dan efektif.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah, aspek instrumen yang dinilai yaitu aspek afektif. serta subjek yang diteliti adalah peserta didik sekolah dasar bukannya peserta didik yang berkebutuhan khusus.

¹³ Rendy Amora Jofipasi, Tesis: *Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mickey T. Kongerslev memperoleh hasil konsistensi internal memuaskan, dan reliabilitas tes ulang sangat baik. Asosiasi validitas bersamaan dengan PCL:YV berkisar dari sedang hingga tinggi. ICU menunjukkan validitas diskriminatif yang sangat baik untuk mengidentifikasi orang yang menunjukkan sifat psikopat tingkat tinggi. Sifat CU juga ditemukan terkait dengan gangguan psikososial, agresi, dan mengurangi empati.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah, metode yang digunakan sama untuk mencari validitas dan reliabilitas data. Serta sama-sama membahas tentang konsep penilaian afektif.

Perbedaan. Aspek yang dibahas oleh peneliti terdahulu adalah aspek afektif terhadap psikologi orang yang ada di penjara, dengan mengidentifikasi tingkat psikopat kepribadian seseorang.

8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anil Babu dan Yasser Barghathi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar arus literatur menekankan pada kebutuhan untuk mengembangkan *soft-skill* di antara Pendidikan A&F melalui pendekatan pembelajaran aktif peserta didik lebih positif terhadap konsep dan percaya bahwa metode seperti itu akan bermanfaat dalam memiliki yang lebih baik pemahaman mata pelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang mendalam dan juga

¹⁴ Mickey T. Kongerslev, Sune Bo, Adelle E. Forth, dan Erik Simonsen. *Assessment of the Affective Dimensions of Psychopathy with the Danish version of the Inventory of Callous-Unemotional Traits among Incarcerated Boys: A study of Reliability, Criterion Validity, and Construct Validity*, *Scandinavian Journal of Child and Adolescent Psychiatry and Psychology*, Vol.3, No.1, 2015. Hlm. 80-96

mengembangkan keterampilan berpikir kritis ketika mengevaluasi secara mandiri. Sedangkan para profesor tidak mengungkapkan pendapat yang beragam benar-benar setuju atau tidak setuju dengan fakta bahwa itu dapat membuat dampak positif dalam pendidikan A&F, menunjukkan berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi hasil.¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah tahapan penyusunan asesmen, serta kriteria yang di tentukan dalam dua klasifikasi yaitu sumatif dan informatif. yang mana sumatif memutuskan nilai yang lebih besar pada bobot nilai akhir. dan formatif untuk meningkatkan hasil belajar.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah, subjek yang diamati peneliti terdahulu adalah mahasiswa dan dosen. Dan aspek yang dinilai dalam penilaian diri dan antar teman adalah dalam aspek akuntansi Pendidikan.

9. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anti Wijayanti, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dan penilaian teman sebaya yang merupakan bagian dari penilaian terhadap Kurikulum 2013 merupakan teknik penilaian yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Karakter dapat memberikan dampak positif, dan jika maka terbentuklah kepribadian yang positif (aktualisasi diri) perkembangan intelektual (pengetahuan dan keterampilan) juga akan meningkat. Ini dapat

¹⁵ Anil Babu dan Yasser Barghathi, *Self-Assessment and Peer Assessment in Accounting Education: Students and Lecturers Perceptions*, Virtus Inter Press: Corporate Ownership & Control, Vol.17, No.4, 2020. Hlm. 353-368.

diterapkan di semua bidang pembelajaran dan akan memberikan kontribusi untuk memahami konsep-konsep di dalamnya.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang aspek penilaian antar teman dan penilaian diri sendiri untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah aspek yang diamati lebih ke efektivitas dalam pelaksanaan penilaian antar teman dan diri sendiri. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti ialah tentang proses pengembangan instrumen penilaian dan untuk mengetahui kevalidan dan reabilitas instrumen.

10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erin S. Barry dkk diperoleh pembahasan yang menjelaskan pengembangan alat penilaian diri dan umpan balik sejawat berdasarkan Kerangka Pengikut. Alat ini dapat digunakan dalam program pengembangan pemimpin untuk meningkatkan kemandirian, kesadaran dan persepsi rekan untuk lebih mengembangkan pemimpin.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penilaian antar teman. Untuk dapat mengukur seberapa efektif penerapan penilaian antar teman dapat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang.

¹⁶ Anita Wijayanti, Efektivitas *Self Assessment dan Peer Assessment* dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Realita*, Vol.15, No.2, 2017. Hlm. 1-14.

¹⁷ Erin S. Barry, John E. McManigle, dan John E. McManigle, *A Self-Assessment and Peer Feedback Tool for Leader Development*, *Journal of Leadership Accountability and Ethics*, Vol.8, No.4, 2021. Hlm. 1-17.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah aspek yang di amati adalah untuk lebih mendorong perkembangan seorang pemimpin. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendorong karakter religius peserta didik.

F. Landasan Teori

1. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian berhubungan dengan pengukuran, pengkoreksian, pencarian serta pencarian kesenjangan pada pembelajaran. Anthony J. Nitko mendefinisikan penilaian sebagai fase pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan spesifik tentang siswa, kurikulum, program, kebijakan pendidikan, dan metode oleh suatu badan, lembaga, organisasi, atau lembaga resmi yang melakukan kegiatan tertentu.¹⁸

Sementara itu, Sugihartono menjelaskan bahwa asesmen adalah kegiatan yang menginterpretasikan/ temuan pengukuran untuk menemukan tinggi rendahnya kejadian, aspek, gejala, dan program tertentu.¹⁹ Sukardi dan Tumardi, di sisi lain, percaya bahwa penilaian adalah proses yang melibatkan memperhitungkan tanda, peristiwa,

¹⁸ Napihah, *The Need Analysis of Ethnoscience – Based English Learning Material: A Contextual Model*, *ETERNAL: English Teaching Journal*, Vol. 13, No.1, 2022. Hlm. 32-38.

¹⁹ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. Hlm 24.

benda, dan orang sambil menerapkan standar hasil tertentu dalam bentuk data nilai kualitatif (kata atau angka).²⁰

Berdasarkan Permendikbud No. 104 Tahun 2014, yang membahas evaluasi praktik mengajar bagi guru sekolah dasar dan menengah.²¹ Dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sikap yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi tentang pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan, mengukur, dan menarik kesimpulan secara menyeluruh dan konsisten tentang hasil belajar peserta didik, termasuk pengetahuan, kompetensi sikap, dan keterampilan. Dengan menggunakan evaluasi otentik dan non-otentik, hasil belajar dievaluasi.²²

Sedangkan penilaian non-otentik dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran

²⁰ Agustan Syamsuddin, Rosleny, Babo, Sulfasyah, dan Sutriani Rahman, *Mathematics Learning Interest of Students Based on the Difference in the Implementation of Model of Thematic Learning and Character-Integrated Thematic Learning*, *European Journal of Educational Research*, Vol.10, No.1, 2021. Hlm. 581-591.

²¹ Suci Fadilah, Okta Rosfiani, Nuraini, dan Busahdiar, Hubungan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTs Al-Basriyyah Desa Rengasjajar Cigudeg Bogor, *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2022. Hlm. 1-4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>. E-ISSN: 2745-6080

²² Muhammad Adnan, Budi Setyono, dan Wahid Abdulrahman, *The Role of Religious Attitude Towards Religion Differences, Nationalism, and Environment Concern*, *Jurnal: icenis (E3S web of conferences)*, 73, 08024, 2018. Hlm. 1-4. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187308024>

melalui tes, tes, dan ujian, penilaian autentik dilakukan selama proses pembelajaran melalui kegiatan observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian produk.²³

b. Pengertian Standar Penilaian

Penentuan penilaian, juga dikenal sebagai evaluasi dalam bahasa Inggris, sangat penting untuk pencapaian pekerjaan berhasil melaksanakan pendidikan, khususnya melaksanakan pembelajaran. Nilai dapat dipahami sebagai kualitas kebaikan yang bawaan dalam segala hal atau sebagai panduan perilaku yang membedakan antara perilaku baik dan buruk.²⁴

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai ruang lingkup, manfaat, tujuan, mekanisme, prinsip, prosedur, serta instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai bentuk penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016.²⁵

²³ Siti Fatonah dan Teguh Yudianto, *The Development of Professional Flip PDF Based Learning Media in Thematic Learning at the Third Grade Students of Elementary School*, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol.24, No.1, (2021:6). Hlm. 158-168.

²⁴ Fidya Arie Pratama, Ahmad Faqih, dan N, Nurhadiansyah, Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sumber Daya Alam, *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, Vol.1, No.2, 2019. Hlm. 110-122.

²⁵ Aniq Amalia dan Siti Fatonah, Penerapan Pembelajaran *Daring Dragonlearn* pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng), *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, vol.1, No.3, (2020:9). Hlm. 148-164.

2. Instrumen Penilaian

a. Pengertian instrumen penilaian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan instrumen sebagai sekelompok peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Sedangkan evaluasi dapat dilihat sebagai metode, proses, atau cara. Kata ini sering digunakan sebagai pengganti penilaian. Untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi dalam bentuk instrumen tes atau instrumen nontes, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa instrumen penilaian adalah seperangkat alat yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data dan pengumpulan informasi oleh apa pun yang telah diukur.

Tes dan jenis penilaian lainnya adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik dalam kompetensi tertentu, dan teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi ini terkait erat dengan instrumen yang digunakan untuk melacak kemajuan peserta didik dalam hal hasil belajar mereka dan proses pembelajaran.²⁶ Fungsi dari penilaian tidak hanya terletak pada fungsi tradisional, akan tetapi lebih meluas meliputi fungsi–fungsi sebagai berikut²⁷:

- a. Penilaian berfungsi untuk menentukan persepsi masyarakat tentang keefektifan pendidikan.

²⁶ Astri Atina A'izzah, dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian ...,

²⁷ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm 64.

- b. Penilaian terhadap keaktifan peserta didik harus semakin dipandang sebagai bagian proses evaluasi guru.
- c. Penilaian semestinya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai metode untuk mengevaluasi pendidik dan peserta didik dan untuk meningkatkan standar pembelajaran, penilaian berfungsi untuk menyoroti kepada masyarakat nilai pendidikan. Instrumen penilaian diciptakan sebagai alat ukur yang harus sesuai dengan konten yang disediakan dan mampu memenuhi persyaratan penilaian. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dalam menuliskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut²⁸:

- a. Penilaian yang obyektif ialah penilaian yang dilandaskan pada standar penilaian dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian.
- b. Integrated, artinya penilaian dalam Pendidikan bersifat berkelanjutan, terencana, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Ekonomis, seperti dalam penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

²⁸ Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia Tanjung, *Implementation of Multiple Intelligences Approach Based on Batak Angkola Culture in Learning Thematic for Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District*, *BirLE-Journal: Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*, Vol.2, No.4, 2019. Hlm. 547-551.

- d. Transparan artinya semua pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak baik dari kriteria penilaian, prosedur, dan dasar pengambilan keputusan.
 - e. Akuntabel menunjukkan bahwa prosedur dan hasil penilaian dapat dijelaskan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.
 - f. Edukatif ialah bisa mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.
- b. Karakteristik instrumen penilaian
- Alat ukur yang baik mempunyai karakteristik guna untuk mengukur data secara tepat sesuai dengan fungsinya, yakni meliputi valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional.²⁹
- 1. Valid, karena instrumen yang valid dapat secara akurat mengukur apa yang ingin Anda uji, instrumen tersebut harus memenuhi kriteria validitas.
 - 2. Reliabel, penelitian yang konsisten adalah tanda keandalan.
 - 3. Relevan berarti sesuai yakni instrumen harus dibuat sesuai dengan indikator yang ditetapkan, persyaratan kompetensi, dan kompetensi dasar.

²⁹ Ariel Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. Hlm. 34.

4. Representatif artinya mengacu pada persyaratan bahwa bahan alat ukur secara akurat mewakili semua bahan yang digunakan.
5. Praktis ialah mudah digunakan.
6. Deskriminatif artinya alat pengukur harus diatur sehingga dapat menangkap penyimpangan terkecil sekalipun.
7. Spesifik artinya khusus mengacu pada pengaturan dan penggunaan alat ukur khusus untuk objek yang diukur.
8. Proporsional artinya suatu alat ukur harus memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang dan mudah.

Instrumen yang dikembangkan mengacu kepada langkah-langkah pengembangan afektif Titi Sabdinar yaitu valid dan reliabilitas.³⁰

Secara umum, tahap dimulai dengan menentukan tujuan pengukuran, yang memerlukan pemilihan definisi, mengenali dan memahami konstruksi teori dengan memecahnya menjadi elemen dan indikasi sehingga gagasan alat evaluasi afektif lebih nyata dan dapat diukur.

Kemudian, sebagai panduan untuk menyusun item, karakteristik dan indikator instrumen afektif ini dinyatakan dalam bentuk kisi instrumen.

Peneliti memilih jenis skala dan metode penilaian sebelum menyusun item. Skala Likert dengan lima skala; tidak relevan, kurang relevan, cukup relevan, relevan, dan sangat relevan digunakan untuk

³⁰ Titi Sabdinar, Ruslan, dan Alimuddin, Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif Berbasis Self Assesment pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 5 Bulukumba, *Doctoral dissertation*: Universitas Negeri Makasar, 2019. Hlm. 1-10.

penilaian validator. Sementara survei tanggapan siswa menggunakan skala Guttman, yang hanya memiliki dua kemungkinan hasil ya atau tidak. Sampai instrumen akhir dikembangkan, item yang telah lulus penilaian ahli akan menjalani pengujian lapangan empiris pada populasi sampel penelitian untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk.

Untuk memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik (alat ukur), ciptaan harus memenuhi serangkaian persyaratan. Hal ini tidak lepas dari persyaratan mendasar yang harus dipenuhi, yaitu validitas dan reliabilitas, berdasarkan pengembangan alat penilaian afektif.³¹

Kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian adalah definisi validitas.³² Peneliti akan dapat mengukur variabel yang ingin mereka uji dari tujuan pengukuran itu sendiri. Menurut definisi lain, tingkat akurasi, signifikansi, dan kegunaan instrumen dalam memberikan hasil bagi seorang peneliti melalui proses pengukuran dikenal sebagai validitas.³³ Jika sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang harus diukur berdasarkan alasan pembuatannya, maka dikatakan sah.

Kriteria lain yang harus dipenuhi supaya instrumen dapat dikatakan layak adalah reliabilitas.³⁴ Reliabilitas dapat diartikan

³¹ Titi Sabdinar, Ruslan, dan Alimuddin, *Pengembangan Instrumen Penilaian ...*, Hlm. 1-10.

³² Dita Destiana, Yudhie Suchyadi, dan Fitri Anjaswuri, Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar, *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol.3, No.2, (2020:9). Hlm. 119-123.

³³ Rendy Amora Jofipasi, Tesis: *Pengembangan Instrumen Asesmen ...*, Hlm. 43.

³⁴ Maria Gerrin Windrianti, Tesis: *Pengembangan Instrumen Peer assessment Sikap Sosial Mata Pelajaran Matematika di SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2018. Hlm. 37-38.

sebagai derajat konsistensi antara dua pengukuran pada subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa konsisten suatu instrumen yang akan diukur.³⁵ Adapun definisi lain tentang Reliabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa banyak temuan pengukuran dapat diandalkan.³⁶ Pengulangan pertanyaan tentang topik yang sama pada berbagai periode menghasilkan temuan yang sering sebanding.

3. Pengembangan Penilaian Afektif

a. Pengertian Afektif

Domain afektif mencakup sikap, emosi, perasaan, minat, dan nilai-nilai dan terhubung dengan perilaku dan karakter. Menurut para ahli, memiliki tingkat penguasaan kognitif yang tinggi dapat menyebabkan perubahan sikap (afektif) seseorang. Sebaliknya, Krathwohl mengklasifikasikan konsekuensi pembelajaran afektif menjadi lima tingkatan: penerimaan, keterlibatan, penilaian, organisasi, dan internalisasi.³⁷

Dari tingkat terendah dan paling sederhana hingga hasil pembelajaran emosional hierarkis terbesar dan paling rumit.³⁸

Kemampuan yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, atau

³⁵ Novita Suryani, Herpratiwi, Mohammad Mona Adha, Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Besicedu: Research & Learning in Elementary Education*, Vol.7, No.1, 2023. Hlm. 474-482.

³⁶ Jecklyn Waromi, Andrei Maryen, dan Rendy Patiasina, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Distrik Sorong Kota, *Journal on Education*, Vol.5, No.4, (2023:5-8). Hlm. 11922-11933.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (1 ed.). (R. D. Aningtyas, Ed.) Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016. Hlm. 92.

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (1 ed.) ..., Hlm. 93.

tingkat penerimaan atau evaluasi suatu objek termasuk dalam kategori penilaian hasil belajar afektif.

Langkah pertama adalah memilih definisi operasional dan definisi konseptual. menggunakan skala untuk menilai hasil pembelajaran afektif. Skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa penting sikap, fokus, hobi, dan lain-lain.³⁹

Menurut Bloom, kondisi afektif peserta didik yang tertarik belajar dan memiliki sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang optimal, menentukan hasil belajar domain afektif, yang merupakan bagian dari hasil belajar yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran pada domain kognitif dan psikomotorik. Secara umum, pendidik menyadari hal ini, tetapi belum banyak langkah sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan antusiasme peserta didik. Menurut penjelasan, pendidik harus mempertimbangkan ciri-ciri emosional peserta didik untuk memastikan bahwa program dan kegiatan pembelajaran menghasilkan hasil terbaik bagi peserta didik.⁴⁰

³⁹ Skarlatos G Dedos, & Dimitis Fouskakis, *Dataset and Validation of the approaches to study skills inventory for students*. *SCientific data*, 8(158), 2021, 1-7. doi:<https://doi.org/10.1038/s41597-021-00943-6>.

⁴⁰ Apriliyanti Muzayanati, Andi Prastowo, & Rohmi Triwulandari, Analisis Media Berbasis Web *E-Learning* pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah pada Masa *Pandemic* Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2022, 1966-1974. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2290>.

b. Karakteristik Penilaian Afektif

Terdapat empat komponen penting dalam karakteristik penilaian afektif, yaitu:

1. Sikap, merupakan kecenderungan dalam bertindak dan bereaksi terhadap rangsangan baik positif maupun negatif, yang mana wujud sikap tidak dapat langsung dilihat oleh karenanya harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.⁴¹
2. Minat adalah dorongan berbasis pengalaman yang memaksa orang untuk mencari hal-hal, pengejaran, ide, dan kemampuan tertentu untuk memperhatikan atau menguasainya.⁴²
3. Pernyataan konsep diri adalah pernyataan yang dimiliki subjek mengenai keterampilan mereka sendiri. Untuk memilih rute pekerjaan siswa, sangat penting untuk mempertimbangkan sifat-sifat potensial mereka. Program yang harus dikejar siswa diputuskan menggunakan informasi tentang keterampilan dan kekurangan mereka.
4. Nilai: Keyakinan, sikap, dan perilaku atau tindakan individu yang merupakan cerminan dari nilai-nilai yang mereka junjung tinggi. Tergantung pada situasi dan nilai-

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (1 ed.) ..., Hlm 53.

⁴² Dewi Amaliah Nafiati, Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika (kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum)*, 21(2), 2021. 151-172. doi:10.21831/hum.v21i2.29252. 151-172.

nilai yang dijunjung tinggi, pengetahuan yang diperoleh dapat mengambil bentuk keyakinan nilai positif dan negatif dengan berbagai tingkat intensitas. Nilai negatif kemudian berkurang dan hancur, sedangkan nilai positif diperkuat.⁴³

c. Penilaian Domain Afektif

Sikap, minat, dan nilai-nilai terhubung dengan keadaan afektif peserta didik. Tes tidak dapat mengidentifikasi keadaan ini, meskipun dapat ditentukan dengan kuesioner, inventaris, atau pengamatan sistematis dan berkelanjutan. Sistematis mengacu pada pengamatan yang dilakukan sesuai dengan protokol yang ditetapkan, sedangkan kontinu mengacu pada pengukuran dan evaluasi yang sedang berlangsung.⁴⁴ Komponen penting dari hasil belajar adalah kemampuan afektif.

Keadaan afektif peserta didik memiliki dampak signifikan pada kemampuan mereka untuk berhasil dalam domain kognitif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, peserta didik yang antusias belajar dan memiliki sikap positif terhadap pelajaran akan menyukai pembelajaran mata pelajaran tertentu. Meskipun guru menyadari hal ini, belum banyak langkah sistematis yang dilakukan

⁴³ Grace Clifton, *An Evaluation of the Impact of "Learning Design" on the Distance Learning and Teaching Experience. International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 277-286, 2017,8. Retrieved 05 21, 2022.

⁴⁴ Mastin M. Gubali, Yoseph,Pratama, Fitryane Lihawa, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Pada Materi Energi Untuk Peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo, *Jambura Physics Journal*, 3(1), 24-41.(2021, 4 30). doi:10.34312/jpj.v3i1.9861.

pendidik untuk meningkatkan minat peserta didik. Saat membuat kegiatan dan program pembelajaran untuk peserta didik, pendidik harus mempertimbangkan sifat afektif peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar terbaik.⁴⁵

Laporan hasil belajar siswa, komponen pengetahuan (yang biasanya mencerminkan aspek kognitif), komponen praktik (yang biasanya melibatkan aspek psikomotorik), dan komponen sikap (yang biasanya melibatkan keadaan afektif siswa terhadap mata pelajaran tertentu). Teori taksonomi belajar dari Bloom dirujuk dalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi dalam domain afektif ini. Dari perilaku paling dasar hingga yang paling kompleks, Bloom mengklasifikasikan domain emosional. Tabel berikut menunjukkan taksonomi Bloom untuk domain afektif:⁴⁶

Tabel 1. Taksonomi Bloom untuk Domain Afektif

No.	Ranah Afektif	Penjelasan	Kata Operasional
1.	<i>Receive</i> /Menerima (A1)	Kemampuan untuk menerima stimulus atau rangsang dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala yang termasuk dalam jenjang ini adalah keinginan dan kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol atau menyeleksi gejala-gejala dan rangsangan yang datang dari luar.	Menanyakan, memilih, mendeskripsikan, memberikan, mengikuti, menyebutkan
2.	<i>Respond</i> /Menanggapi (A2)	Kemampuan berpartisipasi aktif	Menjawab, membantu,

⁴⁵ Siti Julaeha, Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), (2019, 6 22), 157-182. doi: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

⁴⁶ Dewi Amaliah Nafiati, Revisi Taksonomi Bloom....

		dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi atau mengambil tindakan atas suatu kejadian.	menaati, memenuhi, menyetujui, mendiskusikan, membaca, melaporkan, menceritakan
3.	<i>Value/Menilai</i> (A3)	Kemampuan menunjukkan nilai yang diikuti untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau objek, dan nilai tersebut diekspresikan ke dalam perilaku.	Memilih, membedakan, mengikuti, mengusulkan, menolak
4.	<i>Organize/Mengorganisasi</i> (A4)	Kemampuan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan atau memecahkan masalah, membentuk suatu sistem.	mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasi, dan memodifikasi
5.	<i>Characterize/Mengkarakterisasi</i> (A5)	Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal dan interpersonal dan sosial.	Melakukan, melaksanakan, memperlihatkan, menunjukkan, mempengaruhi, mempraktekkan

Tahapan kesulitan ini terkandung dalam taksonomi Bloom, yang telah dikembangkan lebih lanjut menjadi indikator. Tolak ukur untuk mencapai kompetensi mendasar dikenal sebagai indikator, dan dibuat menggunakan kata kerja operasional yang terukur.⁴⁷ Indikator adalah perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik yang dapat dilihat oleh pendidik sebagai cerminan dari sikap yang sedang dievaluasi. Ramayulis mengidentifikasi hubungan antara pentingnya pengajaran

⁴⁷ Dewi Amaliah Nafiati, Revisi Taksonomi Bloom....,

agama Islam dan lingkup emosional,⁴⁸ ialah: memperhatikan, merespon, menghayati nilai, mengorganisasikan atau mempribadikan nilai.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.⁴⁹

- a. *Receiving* yakni bentuk sensitivitas ketika datang untuk mengambil rangsangan. Ini terdiri dari kebutuhan kesadaran untuk stimulasi, kontrol atas, dan pilihan gejala eksternal atau rangsangan..
- b. *Responding*, yakni reaksi yang diberikan. Ini melibatkan ketepatan sensasi, reaksi, dan kesenangan dengan seberapa baik seseorang merespons rangsangan.
- c. *Valuing*, yang mengacu pada nilai dan jaminan gejala atau rangsangan. Kesiapannya untuk menerima prinsip, pengalaman, atau latar belakang tertentu berada di bawah ini.
- d. Organisasi, khususnya bagaimana nilai-nilai dimasukkan ke dalam struktur organisasi. bagian dari gagasan nilai.

⁴⁸ Muhammad Taufik, *Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revoluyion 4.0*, *Jurnal Ilmiah: Islam Futura*, Vol 20. No 1. Februari 2020. Hlm 86-104.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm 30.

- e. Karakteristik nilai yakni sintesis dari semua sistem nilai yang ada yang dimiliki seseorang. Termasuk prinsip dan sifat dasarnya.

Ciri-ciri capaian belajar afektif adalah yang ditampilkan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti memperhatikan pelajarannya, disiplin mengikuti proses pembelajaran, termotivasi untuk belajar, menghargai atau menghargai profesornya, dan sebagainya.⁵⁰

4. *Attitude Towards Religious*

- a. Pengertian *Attitude Towards Religious* (Sikap terhadap Agama)

Agama pada hakikatnya bersifat mendasar dan umum berkaitan dengan eksistensi dan perjalanan hidup manusia yang masuk akal dan rasional sesuai dengan keyakinan keagamaannya, serta penuh dengan muatan emosi dan perasaan yang manusiawi.⁵¹ Muatan emosi tersebut terwujud dalam berbagai tindakan dan gejala-gejala keagamaan yang berbentuk sikap dan perilaku, baik secara individual maupun secara kelompok dalam masyarakat.

Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib (kerohanian).⁵² Kesadaran

⁵⁰ Muhammad Zul Fadli, dan Rachma Nika Hidayati, Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group, *Jurnal of Islamic Education Policy*, Vol.5, No.2, Juli-Desember 2020. Hlm 99-110.

⁵¹ Umar Sulaiman, Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLPT Negeri I dan MTs Negeri Bulukumba), *Auladuna*, Vol.1, No.2, (2014:12). Hlm 201-217.

⁵² Umar Sulaiman, Analisis Pengetahuan, Sikap ... ,

agama dan pengalaman agama ini pula, kemudian muncullah sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bersikap sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman, sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.⁵³ Jalaluddin menyatakan bahwa sikap keagamaan ialah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta Tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁵⁴

Attitude towards religion had significant positive correlation with all five values measured, for example, theoretical, economic, esthetic, political and social yang artinya sikap terhadap agama memiliki hubungan positif yang signifikan (sesuai) dengan kelima nilai yang diukur, misalnya teoritis, ekonomi, estetika, politik dan sosial.⁵⁵ Lingkungan hidup yang berasal dari perkotaan, pedesaan, status ekonomi, kasta, moral dan pendidikan agama mempengaruhi seseorang dalam bersikap terhadap agama.⁵⁶ Sikap terhadap agama (*attitude towards religius*) adalah kesadaran atau respon yang dimiliki seseorang

⁵³ Gay Hendrick dan Kate Ludeman, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an 1 (Al Baqoroh- An Nisa)*, Malang: Rajawali Pers, 1989. Hlm 189.

⁵⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998. Hlm 58.

⁵⁵ O. P. Kohli, *Students Attitude Towards Religion*, New Delhi (INDIA): Mittal Publications, 1992. Hlm 61.

⁵⁶ O. P. Kohli, *Students Attitude Towards ...*, Hlm 63.

dalam menyikapi agama.⁵⁷ Sikap (*attitude*) adalah gambaran tentang kesadaran yang dimiliki seseorang terhadap perbuatan yang dimilikinya. Contohnya dalam lingkup sekolah dasar ialah terdapat seseorang yang saling mengejek teman sebayanya yang sedang menjalankan puasa setengah hari.

Beberapa pendapat ahli mengenai pengertian sikap sebagai berikut:

Sikap dapat dipelajari tentang bagaimana orang menanggapi situasi dan apa yang mereka cari dalam hidup, hal tersebut dipengaruhi oleh sikap mereka.⁵⁸ Mawardi menggarisbawahi bahwa keadaan mental individu diarahkan pada nilai dan sikap itu adalah kondisi neuropsikik kesiapan untuk melakukan tugas-tugas mental dan kesiapan untuk merespon.⁵⁹

Sikap itu dibahas secara luas dalam tinjauan literatur sebagai salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang mempraktikkan iman mereka.⁶⁰ Dalam pengertian ini, agama diangkat ke status prinsip dasar. Manusia yang memiliki dua dimensi hanya bisa mengambil keputusan dan menunaikan kewajibannya di

⁵⁷ Sugeng Sejati, Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli, *Jurnal Hawa*, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2019. Hlm 93-126.

⁵⁸ Anies Lestari, Aleonardo B Hasiolan, dan Maria M Minarsih, Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), *Journal of Management*, Vol.2, No.2, (2016, 3). Hlm 1-14

⁵⁹ Mawardi, Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Peserta didik, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.9, No.3, (2019,09). Hlm 292-304.

⁶⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002. Hlm 27.

dunia dan akhirat dengan agama yang mengedepankan menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sikap seseorang adalah respon terhadap sentimen mereka tentang suatu objek. Sikap seseorang adalah cara bersiap-siap untuk melakukan sesuatu. Tiga komponen sikap kognitif, emosional, dan perilaku bergabung untuk menghasilkan perasaan yang mendukung dan tidak mendukung.

Sikap sangat berkaitan erat dengan karakter.⁶¹ Karakter menggambarkan seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup seseorang sehingga menjadi sifat tetap yang melekat dalam dirinya.⁶² Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.⁶³

Pertumbuhan moral anak-anak mempengaruhi sikap mereka. Egosentrisme anak usia sekolah berubah menjadi sikap logis.⁶⁴ Sikap individu adalah kumpulan pandangan dan keyakinan tentang item atau keadaan yang tampaknya tidak berubah yang disertai dengan sentimen

⁶¹ Eka Yanuarti, Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, Fokus: *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.3, No.1, 2018. Hlm 21-40.

⁶² Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, dan Jelpa Periantalo, Konstruksi Alat Ukur Karak.ter Religius Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnal: Psycho Idea*, Vol.16, No.2, 2018. Hlm 131-139.

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. Hlm 25.

⁶⁴ Ahmat Sigit Raharjo, dan Sofwan Indarjo, Hubungan antar Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati), *Unnes Journal of Public Health*, Vol.3, No.1, 2014. Hlm 1-10.

tertentu dan berfungsi sebagai pembenaran bagi orang tersebut untuk bertindak dengan cara tertentu atau merespons dengan cara tertentu.

Sikap itu dibahas secara luas dalam tinjauan literatur sebagai salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang mempraktikkan iman mereka.⁶⁵ Agama dalam pengertian ini diangkat ke status prinsip dasar. Manusia yang memiliki dua dimensi hanya bisa mengambil keputusan dan menunaikan kewajibannya di dunia dan akhirat, dengan agamanya yang mengedepankan menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Sikap sangat berkaitan erat dengan karakter.⁶⁶ Karakter menggambarkan seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup seseorang sehingga menjadi sifat tetap yang melekat dalam dirinya.⁶⁷ Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.⁶⁸

Sikap adalah sesuatu yang muncul secara alami melalui perilaku atau perilaku. Komponen konatif dan kognitif keduanya hadir dalam sikap, yang berarti bahwa sikap mempengaruhi bagaimana seseorang

⁶⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002. Hlm 27.

⁶⁶ Eka Yanuarti, Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, Fokus: *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.3, No.1, 2018. Hlm 21-40.

⁶⁷ Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, dan Jelpa Periantalo, Konstruksi Alat Ukur Karak.ter Religius Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnal: Psycho Idea*, Vol.16, No.2, 2018. Hlm 131-139.

⁶⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. Hlm 25.

akan bertindak dan bereaksi.⁶⁹ Berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Cara lain untuk memikirkan sikap adalah sebagai perspektif atau emosi seseorang terhadap hal tertentu, tetapi sikap ini juga disertai dengan kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan hal tersebut.⁷⁰ Jadi, definisi sikap yang akurat adalah sikap dan keinginan untuk bertindak.

Indikator karakter religius menurut Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tercantum dalam Perpres No.87 tahun 2017 antara lain beriman dan bertakwa, disiplin ibadah, cinta damai, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih, mencintai dan menjaga lingkungan, bersih, memanfaatkan lingkungan dengan bijak.⁷¹

Sikap *religious* ialah kondisi yang ada pada setiap individu dalam merasakan serta mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan serta menjauhi segala larangan-Nya sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang lebih baik lagi.⁷² Maka dapat

⁶⁹ Arifin, *Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Hlm 104.

⁷⁰ Elisabeth Arweck, *Young People's Attitudes to Religious Diversity*, London and New York: Routledge. 2017. Hlm 7.

⁷¹ Kemdikbud, "Tanya jawab Penguatan Pendidikan Karakter", diakses dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tanya/>, pada tanggal 26 Desember 2022, pukul 20.00 WIB.

⁷² Ni Putu Bintari, Nyoman Dantes, dan Made Sulastri, Korelasi Konsep Diri dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Peserta didik pada Kelas XI SMA

disimpulkan bahwa seseorang dengan sikap religius adalah seseorang yang tindakannya selalu terkait dengan imannya.

Kata dasar religius ialah *religi* yang berasal dari Bahasa asing *religijs* biasanya bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan, kepercayaan ini akan muncul adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia.⁷³ Karakter religius sangat dibutuhkan oleh setiap generasi muda ataupun tua, tapi lebih diutamakan bagi generasi muda dalam menghadapi perubahan jaman dan degradasi moral “*religious character is needed by every young or old generation, but it is preferred for the younger generation in the face of changing times and moral degradation*”.⁷⁴

Islam adalah agama yang menempatkan penekanan kuat pada keyakinan, syariah, dan nilai-nilai.⁷⁵ Religius tingkat pengetahuan seseorang tentang agama mereka berkorelasi dengan tingkat pengalaman mereka dengan nilai-nilai agama, yaitu mereka yang dengan tulus mengikuti hukum dan melakukan tugas mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam kaitannya dengan ibadah.⁷⁶ Nilai

Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014, *e-jurnal Undiksa Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 2014. Hlm 1-10.

⁷³ Murni Yanto, Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8, No.3, 2020. Hlm 176-183.

⁷⁴ Chira G. Paul Victor dan Judith V. Treschuk, *Critical Literature Review on the Definition Clarity of the Concept of Faith, Religion, and Spirituality*, *Journal of Holistic Nursing*. Vol. 38, No.1, 2020. Hlm 107-113.

⁷⁵ Tegar Pangesti Mahardika, Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Beli dengan Sikap Konsumen sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Pengguna Kosmetik Wardah di Yogyakarta), *Jurnal: Ilmu Manajemen*, Vol.16, No.2, 2019. Hlm 83-93.

⁷⁶ Iswati, Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas pada Masa Dewasa, *jurnal: Al-Tajdid*, Vol.2, No.1, 2018. Hlm 58-71.

religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas bisa di pahami bahwa Religius seseorang adalah setiap tindakannya selalu berkaitan dengan imannya. Hal ini dapat diamati dalam keyakinan seseorang bahwa Tuhan ada sebagai pencipta dan dalam ketaatannya terhadap semua hukum syariah dan agama. Itu juga akan memmanifestasikan dirinya dalam cara orang itu berperilaku dalam interaksinya dengan Tuhan dan dengan orang lain.

Istilah religiusitas asal mulanya dari Bahasa Inggris *religion* maknanya agama, lalu menjadi kata sifat *religios* yang bermakna agamis atau saleh.⁷⁸ Religiusitas berasal dari Bahasa Latin *religio* dari akar kata *religere* yang berarti mengikat.⁷⁹ Sikap *religious* ialah kondisi yang ada pada setiap individu dalam merasakan serta mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan serta menjauhi segala larangannya sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang lebih baik lagi.⁸⁰

⁷⁷ Emi Ramdani dan Marzuki, Pengaruh Penerapan model Pembelajaran terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *JIPPK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.4, No.1, (2019:6). Hlm 37-48.

⁷⁸ Eka Yanuarti, Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, Fokus: *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.3, No.1, 2018. Hlm 21-40.

⁷⁹ Jumal Ahmad, *Religiusitas, refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020. Hlm 14.

⁸⁰ Ni Putu Bintari, Nyoman Dantes, dan Made Sulastri, Korelasi Konsep Diri dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Peserta didik pada Kelas XI SMA

Religiusitas berhubungan dengan pengalaman manusia sebagai makhluk transenden (pemikiran yang mempelajari sifat Tuhan yang dianggap mustahil dipahami manusia) yang diekspresikan melalui komunitas atau organisasi sosial “*is concerned with how one’s experience of a transcendent being is shaped by, and expressed through, a community or social organization*”.⁸¹

Religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syari’ah dan akhlak.⁸² Religiusitas dapat disimpulkan bahwa kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni yang mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.⁸³

Berdasarkan pendapat di atas bisa di pahami bahwa religiusitas ialah kepercayaan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Keyakinan seseorang akan adanya Tuhan sebagai sang pencipta, serta menjalani segala syariat dan aturan yang ada dalam agama yang dianutnya, dan akan di tuangkan ke dalam bentuk tingkah laku

Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014, *e-jurnal Undiksa Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 2014. Hlm 1-10.

⁸¹ Jumal Ahmad, *Religiusitas, refleksi dan ...*, Hlm 17.

⁸² Tegar Pangesti Mahardika, Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Beli dengan Sikap Konsumen sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Pengguna Kosmetik Wardah di Yogyakarta), *Jurnal: Ilmu Manajemen*, Vol.16, No.2, 2019. Hlm 83-93.

⁸³ Iswati, Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas pada Masa Dewasa, *jurnal: Al-Tajdid*, Vol.2, No.1, 2018. Hlm 58-71.

seseorang dalam kehidupannya dengan Tuhan maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Menurut zuhairi dasar-dasar agama Islam mencakup Aqidah, Syari'ah serta Akhlak.⁸⁴ Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama Islam memiliki dimensi atau pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu: Aqidah, Ibadah dan praktik agama atau syari'at dan akhlak.⁸⁵

1. Aqidah ialah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan iman, menunjukkan tingkat keyakinan seseorang dalam kebenaran doktrin agama fundamental dan dogmatisnya.⁸⁶ Islam mendefinisikan aqidah sebagai keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya yang layak disembah, diungkapkan secara lisan melalui syahadat dua kalimat, dan ditunjukkan melalui tindakan kemurahan hati shaleh.
2. Syari'ah/Ibadah menurut Bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut serta doa.⁸⁷ Istilah ibadah bagi Al-Azhari tidak boleh dipergunakan kecuali hanya untuk menyembah kepada Allah SWT, karena menyembah selain Allah SWT itu termasuk orang yang merugi.⁸⁸ Hal ini diatur dalam hubungan dengan Allah

⁸⁴ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997. Hlm. 48.

⁸⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1997. Hlm 55.

⁸⁶ Giulia Isetti, *Online You Will Never Get the Same Experience, Never: Minority Perspectives on (Digital) Religious Practice and Embodiment during the Covid-19 Outbreak*, *Journal: religions*, Vol.286, No.13, 2022. Hlm. 1-18. <https://doi.org/10.3390/rel13040286>

⁸⁷ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002. Hlm. 244.

⁸⁸ A. R. Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*, *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.8, No.1, 2017. Hlm. 68-85.

dalam ibadah dalam arti tertentu (thaharah, doa, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hal orang lain dan hal-hal dalam arti luas dalam muamalah. Ibadah adalah cara bagi seseorang untuk mengekspresikan keyakinan agama mereka.⁸⁹

3. Akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq* jama' dari kata *huluq* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.⁹⁰ Akhlak ialah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.⁹¹

Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin dalam perilaku menjunjung tinggi ajaran dan keyakinan agama, menghormati perbedaan agama, menjaga sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan keyakinan lainnya, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain sebagai contoh nilai karakter agama.⁹² Ciri-ciri karakter religius yang termasuk dalam penelitian ini disusun menggunakan beberapa indikator karakter Kementerian Pendidikan Nasional.

⁸⁹ Erik Hornung, Guido Schwerdt, dan Maurizio Strazzeri, *Religious Practice and Student Performance: Evidence from Ramadan Fasting*, *Journal of Economic Behavior & Organization*, Vol.205. (2023:1), Hlm. 100-119. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.10.025>

⁹⁰ Stefan Binder, *Feeling religious-Feeling secular? Emotional style as a siacritical category*, *Routledge: South Asian History and Culture*, Vol.12, Nos.2-3, 2021. Hlm. 278-294. <https://doi.org/10.1080/19472498.2021.1878781>

⁹¹ Stefan Binder, *Feeling religious-Feeling ...*,

⁹² Ari Suandi, *Tesis: Pengembangan Manajemen Pembelajaran Karakter Religius dan Nasional berbasis Total Quality Management di MA Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm. 35-36.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam agama Islam religiusitas memiliki tiga dimensi utama yakni hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam.⁹³

1. Hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) yakni sebagai berbuat baik kepada Allah swt. Adapaun pada aspek religius terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu: keyakinan (ideologis), peribadatan, penghayatan (eksperiensial), pengamalan (konsekuensi), dan pengetahuan agama (intelektual).
2. Hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) yakni kemampuan dalam mengadakan hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai dengan orang lain.⁹⁴ Seperti etika kepada sesama muslim, non-muslim, orang sakit, kedua orang tua, lawan jenis, dan lain sebagainya.
3. Hubungan dengan alam yaitu berbuat baik kepada alam semesta. Termasuk dalam kategori ini adalah memelihara tanaman, hewan, gunung, dan lain sebagainya. Intinya, *hablum minal'alam* ini melarang kita merusak alam.

Inti dari tujuan hidup manusia adalah aqidah akhlak. Sejahtera dan tenteram dalam kelahiran dan pikiran jika akhlakul karimah

⁹³ Gay Hendrick dan Kate Ludeman, *Asbabun Nuzul Studi ...*, Hlm. 195

⁹⁴ Siti Kholida, *Jomblo is the Best Choice Indahnya Menjomblo, Karena ini Cara Allah Menyelamatkanmu dari Dosa Pacaran*, Jawa Timur: CV. Nur Media Publishing, 2019. Hlm 152.

baik. Aqidah adalah keyakinan yang dihormati akan tekad dan ketidakpastian dalam hati yang menghasilkan ketenangan spiritual. Aqidah adalah istilah lain untuk kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁵

b. *Attitude toward religious* yang dikembangkan

Berdasarkan dari beberapa teori yang di paparkan, peneliti menggunakan teori yang diungkapkan oleh Gay Hendrick dan Kate Ludeman tentang sikap religius yang sangat berkaitan dengan standar kompetensi di sekolah dasar. Terutama dalam hal Kompetensi Inti I ialah tentang menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, sedangkan pada Kompetensi Inti II ialah tentang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

Kompetensi Inti ini lah yang juga mendasari pengembangan dan terdapat keterbaruan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan teori dari Gay Hendrick dan Kate ludeman tentang sikap religius yang sangat mendukung perkembangan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, oleh karena itu lingkungan sosial ataupun lingkungan sekitarnya memerlukan perhatian khusus terhadap perkembangan karakter peserta

⁹⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017. Hlm 1.

didik terutama dibidang akhlak. Adapun alat ukur untuk membantu pendidik yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian diri sendiri dan antar teman.

Kompetensi yang telah dijadikan standar pembelajaran di sekolah masih memerlukan beberapa perkembangan agar tercapainya sebuah instrument yang baik. Sehingga peneliti melakukan pembaharuan instrumen penilaian sikap terhadap agama berbasis teknik *peer and self assessment*. Adapun indikator yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap terhadap agama menggunakan teori yang diungkapkan oleh Gay Hendrick dan Kate Ludeman.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman terdapat beberapa indikator sikap religius dan sikap sosial yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya.⁹⁶ Sikap Religius yang tampak dalam diri seseorang yaitu: Menghargai dan Menghayati ajaran agama islam yang dianutnya, adapun indikatornya: 1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan 2) Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Sedangkan dalam sikap sosiap yang harus ada dalam diri seseorang ialah, sebagai berikut:

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses ialah selalu berkata jujur. Adapun indikator Jujur terdiri dari: 1) memiliki

⁹⁶ Gay Hendrick dan Kate Ludeman, *Asbabun Nuzul Studi ...*, Hlm 249.

keberanian untuk melakukan apa yang benar dan dapat dipercaya dan 2) tidak berbohong.⁹⁷

- b. Keadilan, ialah salah satu kemampuan seseorang mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat terdesak sekalipun.⁹⁸ Adapun indikator keadilan terdiri dari: 1) toleran terhadap agama lain dan 2) hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹⁹
- c. Bermanfaat bagi orang lain, hal ini ialah salah satu bentuk sikap religius yang terlihat dalam diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”. Adapun indikator bermanfaat bagi orang lain yaitu: 1) menolong orang yang kesusahan¹⁰⁰ dan 2) melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁰¹
- d. Disiplin tinggi. Alih-alih karena kebutuhan atau paksaan, disiplin peserta didik berkembang dari semangat dan kesadaran. Adapun indikator dari disiplin tinggi ialah 1) beribadah dengan khusyuk dan 2) menaati peraturan.¹⁰²

⁹⁷ Suwarno dan Candra Aeni, Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. Vol.19, No.1. 2021. Hlm.161-173.

⁹⁸ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: arga, 2003. Hlm. 249.

⁹⁹ Umu Safitri, *Tesis: Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Muslimat NU 084 MRICAN II Ponorogo)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022. Hlm 92-94.

¹⁰⁰ Eka Yanuarti, Pengaruh Sikap Religiusitas ...,

¹⁰¹ Kemdikbud, “Tanya jawab Penguatan ...,”

¹⁰² Stefan Binder, *Feeling religious-Feeling ...*,

- e. Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya. Adapun indikator keseimbangan ialah: 1) perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan 2) cara hidup yang mencerminkan kecintaan terhadap Tuhan.¹⁰³
- f. Rendah hati, sikap rendah hati ialah sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya. Adapun indikator dari sikap rendah hati adalah: 1) ikut senang dengan keberhasilan orang lain dan 2) mengucapkan maaf dan terima kasih.¹⁰⁴

Adapun cara terbaik untuk dapat berbuat baik kepada semua makhluk-Nya harus mencerminkan sikap religius yang baik, contohnya dengan mencerminkan sikap kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, disiplin tinggi, keseimbangan dan rendah hati. Ingat, Allah akan selalui menyertaimu apabila kamu berbuat baik.

5. *Self and Peer Assesment*

Asesmen kompleks dapat digunakan untuk mengukur setiap aspek peserta didik dengan menggunakan paradigma pembelajaran terapan. Menurut penelitian, penilaian autentik yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pelaksanaan penilaian adalah penilaian yang dapat mengatasi kompleksitas ini. Jenis penilaian

¹⁰³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami ...*,

¹⁰⁴ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam ...*,

otentik yang digunakan dan dikembangkan berupa penilaian diri sendiri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*).¹⁰⁵

Sikap peserta didik dapat diukur dengan menggunakan prosedur penilaian otentik seperti penilaian diri dan teman sebaya. Karena penilaian diri telah terbukti berhasil dalam mempengaruhi sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran, itu dipilih sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan penilaian sikap.

Penerapan penilaian diri pada peserta didik bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik guna memperbaiki sikap dan cara belajarnya.¹⁰⁶ Sedangkan penilaian antar teman diharapkan mampu memberikan refleksi terhadap diri peserta didik berdasarkan masukan dari teman dalam proses peningkatan sikap ke arah yang positif.

a. *Self Assesment*

Menurut BPPPN Pusat Kurikulum penilain diri (*self assessment*) meminta siswa untuk mengevaluasi kinerja peserta didik sendiri sehubungan dengan status, proses, dan tingkat penyelesaian keterampilan yang diperoleh melalui bahan ajar tertentu berdasarkan kriteria yang dibuat sebelumnya.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Astri Atina A'izzah, dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian ...,

¹⁰⁶ Dewi Amaliah Nafiati, Revisi Taksonomi Bloom....,

¹⁰⁷ Michael Sailer, et al., *Technology-related teaching skills and attitudes: Validation of a scenario-based self-assessment instrument for teachers*, *Computers in Human Behavior*(115), 1-12, (2021, 11 5). doi:<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106625>.

Peserta didik diminta untuk penilaian diri mereka sendiri sehubungan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang mereka pelajari dalam disiplin ilmu tertentu sebagai bagian dari teknik penilaian evaluasi diri. Keuntungan evaluasi diri, menurut Dorit, adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Penilaian diri memberikan *reinforcement* pada kemajuan proses belajar peserta didik.
- b. Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik sendiri.
- c. Penilaian diri dapat menggali nilai-nilai spiritual, sikap, moral, bahkan aspek motorik dan kognitif peserta didik.

Penilaian diri membantu peserta didik mengembangkan karakter yang jujur. Menurut pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri adalah proses evaluasi yang dapat melibatkan peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab dan sikap jujur untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri, meskipun hasilnya harus dinyatakan dengan jujur.

b. *Peer Assesment*

Penilaian sejawat adalah metode evaluasi yang melibatkan peserta didik mengevaluasi kemajuan satu sama lain dalam

¹⁰⁸ Dorit Alt, dan Nirit Raichel, *Problem-based learning, self- and peer assessment in higher education: towards advancing lifelong learning skills*, *Research Papers in Education*, 37(3), (2022, 3 11), 370-394. doi:<https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1849371>.

mencapai kompetensi.¹⁰⁹ Setelah proses pembelajaran selesai, penilaian ini dapat digunakan secara berkelanjutan. Penilaian sejawat memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik antar teman.
3. Peserta didik dapat saling membantu dalam proses pemahaman suatu materi.
4. Peserta didik dapat mengkritik pekerjaan teman sekelas mereka. Dalam lingkungan belajar praktikum, di mana peserta didik biasanya bekerja dalam kelompok kecil (terutama selama kegiatan praktikum), Syahrul mengklaim bahwa penilaian di antara teman-teman dapat digunakan untuk memungkinkan pengamatan dan penilaian yang cermat satu sama lain..

Penerapan penilaian antar teman (*peer assessment*) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:¹¹⁰

1. Mulailah dengan menjelaskan tujuan dan sasaran penilaian sejawat kepada semua peserta didik yang terlibat, termasuk mereka yang akan diuji dan peserta didik yang akan bertindak sebagai penilai. Mengingat bahwa jenis penilaian

¹⁰⁹ Astri Atina A'izzah, dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian ...,

¹¹⁰ Astri Atina A'izzah, dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian ...,

ini masih cukup baru, akan lebih baik jika diterapkan secara konsisten.

2. Mendiskusikan kriteria, skala dan prosedur penilaian secara bersama oleh pendidik dan peserta didik.¹¹¹
3. Memberikan pelatihan yang intens kepada peserta didik yang baru pertama kali mengikuti sistem penilaian ini; Jika peserta didik telah lulus sistem penilaian ini beberapa kali, pelatihan yang ketat tidak diperlukan.
4. Kemudian masing-masing peserta didik menilai teman mereka yang telah ditunjuk dan juga memberikan *feedback*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian antar teman (*peer assessment*) adalah teknik penilaian yang dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dengan cara berdiskusi atau berkelompok. Penilaian antar teman (*peer assessment*) sering kali digunakan untuk melaksanakan praktikum ataupun membentuk kelompok kecil.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penulisan tesis ini penulis memuat hasil penelitian dalam 4 bab. Setiap bab memiliki sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab terkait penelitian.

¹¹¹ Mujadi, Tesis: *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap sebagai Upaya Optimalisasi Penerapan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Akidah Akhlak Kelas VI MI di Kulon Progo*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018. Hlm 50-51.

1. Bab I bagian Pendahuluan yang terdiri atas gambaran umum penulis yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori 52 adapun yang berisikan tentang penjelasan mengenai teori yang digunakan untuk penyusunan tesis, yakni meliputi: a) pembelajaran akidah akhlak, b) penilaian afektif, c) *Attitude Toward Religius*, d) Teknik *peer* dan *self assessment*. Selanjutnya sistematika pembahasan.
2. Pada Bab II Metode Penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, Instrumen penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, Teknik dan instrumen pengumpulan data, dan Teknik analisis data.
3. Pada Bab III bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang perolehan hasil penelitian berupa data penelitian dan pembahasan hasil perolehan perhitungan data yang di analisis.
4. Bagian Akhir Bab IV Penutup, terdiri dari simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, dan diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan bisa di simpulkan bahwa instrument penilaian afektif (*attitude toward religious*) berbasis teknik *self and peer assessment* pada kelas V MI Al-Halim sebagai berikut:

1. Pengembangan instrumen penilaian afektif ini menggunakan metode R&D dengan model 4D yang terdiri dari, *difine* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Pada tahapan *difine* peneliti melakukan beberapa langkah yaitu: analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, perumusan konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahapan kedua *design* yang dilakukan, yaitu: penyusunan aspek indikator, perumusan instrumen *self and peer assessment*, pemilihan format, dan penyusunan instrumen penilaian. Pada tahapan ketiga, langkah yang dilakukan peneliti ialah: validiasi ahli dan uji coba pengembangan. Sedangkan pada tahap akhir *dessiminate* peneliti menyebarkan instrumen penilaian kepada pihak sekolah MI Al-Halim.
2. Instrumen penilaian afektif sikap terhadap religius yang dikembangkan memiliki karakteristik valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional. Validitas instrumen dibuktikan dengan data empiris pada semua butir pernyataan dengan kategori valid. Reliabilitas instrumen *self assessment* 0,81 sedangkan *peer assessment* sebesar 0,65. Kedua instrumen tersebut relevan dengan

Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang telah ditetapkan. Kedua instrumen tersebut dari karakteristik representatifnya telah terwakili dari sikap religiusnya dan ranah afektifnya yaitu: menerima (A1), Menanggapi (A2), Menilai (A3), Mengorganisasikan (A4), dan Mengkarakterisasikan (A5). Kedua instrumen tersebut praktis digunakan tanpa banyak pengeluaran dana. Instrumen penilaian diri dan antar teman ini dari karakteristik deskriminatif, spesifiknya dan proporsionalnya semuanya terwakili dalam segi penyusunan instrumen telah memperhatikan perbedaan tingkat level afektifnya dan juga telah disusun menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, juga telah dikelompokkan berdasarkan tingkat level afektifnya atau tingkat kesulitan, sedang dan mudahnya suatu pernyataan dalam instrumen penilaian diri dan antar teman.

3. Berdasarkan daya beda pada setiap item pernyataan dalam pengembangan instrumen penilaian sikap terhadap agama telah memenuhi kriteria yang dapat diuji cobakan sebagai alat ukur hasil belajar terhadap penilaian diri sendiri dan antar teman. Sedangkan berdasarkan perolehan dari *cornbach's alpha if item deleted* rata-rata telah $> 0,60$ yang artinya item pernyataan telah reliabel dan konsisten.
4. Berdasarkan perolehan hasil penilaian diri sendiri dari 50 peserta didik ada yang memperoleh kategori tinggi, sedang dan rendah yaitu: dalam kategori tinggi yang memperoleh kriteria penilaian sangat baik terdapat 42 peserta didik. Sedangkan dalam kategori sedang yang memperoleh

kriteria penilaian baik terdapat 8 peserta didik. Sedangkan dalam kategori rendah yang memperoleh kriteria penilaian kurang baik dan tidak baik terdapat nol peserta didik. Sedangkan perolehan hasil penilaian antar teman yang memperoleh kategori tinggi 28 peserta didik, kategori sedang 19 peserta didik dan rendah yaitu 3 peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan tesis, maka sebagai akhir penulisan tesis ini perlu kiranya penulis memberikan saran-saran yang kemudian nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi untuk menjadikan lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Halim semakin maju dengan kualitas yang baik.

1. Kepala sekolah MI Al-Halim

Kepala sekolah MI Al-Halim hendaknya selalu memberikan semangat dan dukungan kepada guru-guru dan peserta didik. Serta dapat terlibat langsung dalam penanaman nilai karakter *attitude toward religious* pada usia keemasannya, karena merupakan pondasi utama bagi Negara dan agama.

2. Guru

Sebagai guru MI Al-Halim dapat mengajarkan perkataan atau akhlak yang baik pada peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang diterapkan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan oleh peneliti yang lainnya untuk mengembangkan peneliti dengan metode atau kegiatan pembelajaran lain yang berbeda pada penanaman nilai karakter terutama dalam aspek *religious* terhadap anak MI.



DAFTAR PUSTAKA

- A'izzah, Astri Atina; Susialaningsih, Endang; dan Sumarti, Sri Susilogati. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian (*Attitude Toward Chemistry*) dengan Teknik *Peer* dan *Self Assessment* Siswa SMA N 2 Salatiga. *CiE: Chemistry in Education*. Vol.6, No.2.
- Adnan, Muhammad; Setyono, Budi; dan Abdulrahman, Wahid. 2018. *The Role of Religious Attitude Towards Religion Differences, Nationalism, and Environment Concern*, *Jurnal: icenis (E3S web of conferences)*, 73, 08024. 1-4. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187308024>
- Adriweri, Erza; Muwahhida, Muziyya; dan Nuraida, Hasna. 2022. Uji Reliabilitas Instrumen Non Tes Kemandirian Siswa SDN Cadasari 1 dan SDN Cadasari 3. *didaktis 7: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2022*. Vol.7, No.1. November.1278-1288.
- Agustin, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA.
- Ahmad, Jumal. 2020. *Religiusitas, refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Alfian; Rasyid, M. Nur Akbar; Habibi, Akhmad; Noprival dan Yusuf, Mohammad. (2022:12). *Classroom Assessment Practices of EFL Lecturers with Current Curriculum Implementation: Where Policy Meets Practice*, *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, Vol.4, No.3. Hlm. 320-334. DOI: <https://doi.org/10.31849/reila.v4i3.11005>
- Ali, Mohammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1997. *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Alt, Dorit; dan Raichel, Nirit. 2022, 3 11. *Problem-based learning, self- and peer assessment in higher education: towards advancing lifelong learning skills*. *Research Papers in Education*, 37(3), 370-394. doi:<https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1849371>
- Amalia, Aniq; dan Fatonah, Siti. 2020. Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*. vol.1, No.3. Hlm. 148-164.
- Arifin. 2004. *Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto dan Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arum, Annisa Etika; Khumaedi, Muhammad; dan Susilaningih, Endang. 2022. Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa. *Jurnal: Basicedu*. Vol.6, No.3. 5467-5474
- Arweck, Elisabeth. 2017. *Young People's Attitudes to Religious Diversity*. London and New York: Routledge.
- Babu, Anil; dan Barghathi, Yasser. 2020. *Self-Assessment and Peer Assessment in Accounting Education: Students and Lecturers Perceptions*. *Virtus Inter Press: Corporate Ownership & Control*. Vol.17, No.4. Hlm. 353-368.
- Barry, Erin S.; McManigle, John E.; dan McManigle, John E. 2021. *A Self-Assessment and Peer Feedback Tool for Leader Development*. *Journal of Leadership Accountability and Ethics*. Vol.8, No.4. Hlm. 1-17.
- Binder, Stefan. 2021. *Feeling religious-Feeling secular? Emotional style as a siacritical category*. *Routledge: South Asian History and Culture*. Vol.12, Nos.2-3. Hlm. 278-294. <https://doi.org/10.1080/19472498.2021.1878781>
- Bintari, Ni Putu; Dantes, Nyoman; dan Sulastri, Made. 2014. Korelasi Konsep Diri dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014, *e-jurnal Undiksa Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 1-10.
- Clifton, Grace. 2017, 8. *An Evaluation of the Impact of "Learning Design" on the Distance Learning and Teaching Experience*. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 277-286. Retrieved 05 21, 2022
- Daud, Muhammad. 2002. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dedos, Skarlatos G; & Fouskakis, Dimitis. 2021. *Dataset and Validation of the approaches to study skills inventory for students*. *SCientific data*, 8(158), 1-7. doi:<https://doi.org/10.1038/s41597-021-00943-6>
- Destiana, Dita; Suchyadi, Yudhie; dan Anjaswuri, Fitri. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol.3, No.2. Hlm. 119-123.
- Ekawati, Yun Nina; Saputra, Nofrans Eka; dan Periantalo, Jelpa. 2018. Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: Psycho Idea*, Vol.16, No.2, 131-139.
- Fadilah, Suci; Rosfiani, Okta; Nuraini; dan Busahdiar. 2022. Hubungan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTs Al-Basriyyah Desa Rengasjajar Cigudeg Bogor. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. 1-4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>. E-ISSN: 2745-6080

- Gubali, Mastin M; Pratama, Yoseph; Lihawa, Fitryane. 2021,4,30. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Pada Materi Energi Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jambura Physics Journal*, 3(1), 24-41. doi:10.34312/jpj.v3i1.9861.
- Gunartha, I Wayan. 2022. Estimasi Kesalahan Pengukuran dalam Bidang Pendidikan Berdasarkan Teori Tes Klasik. *Jurnal: Jurnal Pendidikan*. Vol.23, No.1, April. 34-47. DOI: 10.5281/zenodo.6390889
- Hendrick, Gay dan Ludeman, Kate. 1989. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an 1 (Al Baqoroh- An Nisa)*. Malang: Rajawali Pers.
- Hidayati, Kana; dan Caturiyati. 2018. Validitas Konstruk (Construct validity) dalam Pengembangan Instrumen Penilaian Non-Kognitif. *FMIPA UNY*, 1-10. Retrieved 05 21, 2022
- Hornung, Erik; Schwerdt, Guido; dan Strazzeri, Maurizio. 2023. *Religious Peactice and Student Performance: Evidence from Ramadan Fasting*. *Journal of Economic Behavior & Organization*. Vol.205. Hlm. 100-119. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.10.025>
- Isetti, Giulia. 2022. *Online You Will Never Get the Same Experience, Never: Minority Perspectives on (Digital) Religious Practice and Embodiment during the Covid-19 Outbreak*. *Journal: religions*, Vol.286, No.13.Hlm. 1-18. <https://doi.org/10.3390/rel13040286>
- Iswati. 2018. Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas pada Masa Dewasa, *jurnal: Al-Tajdid*, Vol.2, No.1. Hlm 58-71.
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jihadul Alivi, Farintis., dan Widiastuti. 2022. *Development of Affective Self-Assessment Instrument of Chemistry for High School Student as the Daily Assessment Guideline*. *Eric: European Journal of Educational Research*. Vol. 11, No.1. Hlm. 445-456. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.445>
- Jofipasi, Rendy Amora. 2019. Tesis: *Pengembangan Instrumen Asesmen Pilihan Karir Bagi Siswa Tunagrahiti Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kota Padang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Julaeha, Siti. 2019, 6, 22. Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182. doi: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

- Karim, Abdul. 2020. *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pendekatan Manajemen Partisipatif* (1 ed.). (N. A. Majha, Ed.) Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- KBBI, *Revisi*, (<https://kbbi.web.id>), diakses pada rabu, 15 februari 2023, pukul 22.03 WIB
- Kemdikbud, *Tanya jawab Penguatan Pendidikan Karakter*, diakses dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tanya/>, pada tanggal 26 Desember 2022, pukul 20.00 WIB
- Khalid, A. R. Idham. 2017. Akar-akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah), *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.8, No.1.Hlm. 68-85.
- Kholida, Siti. 2019. *Jomblo is the Best Choice Indahnya Menjomblo, Karena ini Cara Allah Menyelamatkanmu dari Dosa Pacaran*. Jawa Timur: CV. Nur Media Publishing.
- Kohli, O. P. 1992. *Students Attitude Towards Religion*. New Delhi (INDIA): Mittal Publications.
- Kongerslev, Mickey T.; Bo, Sune; E. Forth, Adelle; dan Simonsen, Erik. 2015. *Assessment of the Affective Dimensions of Psychopathy with the Danish version of the Inventory of Callous-Unemotional Traits among Incarcerated Boys: A study of Reliability, Criterion Validity, and Construct Validity. Scandinavian Journal of Child and Adolescent Psychiatry and Psychology*. Vol.3, No.1. Hlm. 80-96
- Kristianti, Dian dan Julia, Sri. 2017 3. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4D untuk Kelas Inklusi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal MAJU*, 4(1), 38-50. Retrieved 5 28, 2022
- Lestari, Anies; Hasiolan, Aleonardo B; dan Minarsih, Maria M. 2016, 3. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of Management*, Vol.2, No.2, 1-14.
- Listianah, Yuni. 2022. *Implementation of Authentic Assessment on Aqidah Akhlaq Subject in the New Normal Era, Education and Humanity: Challenges and opportunities in Digital Era*, Vol.3, No.3, Hlm. 297-304. https://pascasarjana.umm.ac.id/files/file/Proceeding_Education%20and%20Humanity_2022_opt.pdf#page=308.
- Mahardika, Tegar Pangesti. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Beli dengan Sikap Konsumen sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Pengguna Kosmetik Wardah di Yogyakarta). *Jurnal: Ilmu Manajemen*, Vol.16, No.2, 83-93.

- Mahmuzahl, Rifaatul; dan Aklimawati. 2022:5. Pengembangan Instrumen skala diposisi matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*. Vo.2, No.1. Hlm 229-238.
- Mawardi. 2019, 09. Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.9, No.3, 292-304.
- Mujadi. 2018. Tesis: *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap sebagai Upaya Optimalisasi Penerapan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Akidah Akhlak Kelas VI MI di Kulon Progo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Musdalifah; Aristiyanto, Roma; Arif, Sofiyudin; dan Chayat, Slamet Nur. 2022. *Implementation of the Teacher's Method in Forming Akhlakul Karimah in Class II A MSI 02 Keputran City of Pekalongan, ICIS: Proceeding of International Conference on Islamic Studies*. Hlm. 1339-1345.
- Muzayanati, Apriliyanti; Prastowo, Andi; & Triwulandari, Rohmi. 2022. Analisis Media Berbasis Web E-Learning pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah pada Mas Pandemic Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1966-1974. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2290>
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika (kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum)*, 21(2), 151-172. doi:10.21831/hum.v21i2.29252. 151-172
- Napiah. 2022. *The Need Analysis of Ethnoscience – Based English Learning Material: A Contextual Model*. *ETERNAL: English Teaching Journal*. Vol. 13, No.1. 32-38.
- Niasari, Mifta; dan Putra, Ino Angga.2021:6. Instrumen Penilaian Formatif Berbasis *Google Form* pada Materi Usaha dan Energi. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol.2, No.2. Hlm 7-11
- Nisa, Evi Dwi Fahrotun. 2018. Tesis: *Pengembangan Instrumen Tes Aqidah Akhlak Kelas V MI Al-Huda di Sleman Berbasis Higher Order Thinking Skills Tahun Pelajaran 2017/2018*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pratama, Fidy Arie; Faqih, Ahmad; dan Nurhadiansyah, N. 2019. Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, Vol.1, No.2. 110-122.
- Qorib, Muhammad; dan Zaini, Mohammad. 2020. *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Raharjo, Ahmat Sigit dan Indarjo, Sofwan. 2014. Hubungan antar Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri

- Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati), *Unnes Journal of Public Health*, Vol.3, No.1. Hlm 1-10.
- Rahman, Anwar. 2022. Tesis: *Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Hots pada Ranah Pengetahuan Kelas 4 Semester Genap Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jumat di Mis Al-Islamiyah Lumbang Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rahman, Ariel Aulia; dan Nasryah, Cut Eva. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramdani, Emi dan Marzuki. (2019:6). Pengaruh Penerapan model Pembelajaran terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIPPK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.4, No.1. Hlm 37-48.
- Sabdinar, Titi; Ruslan; dan Alimuddin. 2019. *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif Berbasis Self Assesment pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 5 Bulukumba*. Doctoral dissertation: Universitas Negeri Makasar.
- Safitri, Umu. 2022. Tesis: *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Muslimat NU 084 MRICAN II Ponorogo)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sailer, Michael; et al. 2021, 11 5. *Technology-related teaching skills and attitudes: Validation of a scenario-based self-assessment instrument for teachers. Computers in Human Behavior*(115), 1-12. doi:<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106625>
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik* (1 ed.). (R. D. Aningtyas, Ed.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Anggi Ristiyana Puspita; dan Suyanta. 2021. Karakteristik Instrumen *Integrated Assessment* untuk mengukur *Critical Thinking Skills* dan *Science Process Skills*. *Measurement in Educational Research*. Vol.1, No.1. Hlm 26-38.
- Sejati, Sugeng. (2019:1-6). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli, *Jurnal Hawa*, Vol.1 No.1. Hlm 93-126.
- Simanjuntak, Ruth Mayasari; dan Damanik, Nensi Nopitasari. 2022:5. Pengembangan Instrumen Tes Berpikir Kreatif Tingkat Tinggi pada Peserta Didik SMP. *Sepen: Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol.03, No.02. Hlm 102-113.
- Simartama, Nada Naviana; Wardani, Naniek Sulistya; dan Prasetyo, Tego. 2019. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Besicedu*, Vol.3, No.1, 194-149.

- Simorangkir, Frida Marta Argareta; dan Tanjung, Darinda Sofia. 2019. *Implementation of Multiple Intelligences Approach Based on Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District*. *BirLE-Journal: Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*. Vol.2, No.4. 547-551.
- Siyoto, Sandu; dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sohilait, Emy. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Penerbit Cakra.
- Suandi, Ari. 2021. *Tesis: Pengembangan Manajemen Pembelajaran Karakter Religius dan Nasional berbasis Total Quality Management di MA Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Subakti, Hani; et al. 2022. *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (1 ed.), (A. Munandar, Ed.) Bandung: CV. Media Sains Indonesia. Retrieved 05 28, 2022, from https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Keguruan_dan_Ilmu_Pendidikan/FStgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Muhammad Zul; dan Hidayati, Rachma Nika. 2020, 7-12. Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Jurnal of Islamic Education Policy*, Vol.5, No.2, 99-110.
- Sulaiman, Umar. (2014:12). Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLPT Negeri I dan MTs Negeri Bulukumba). *Auladuna*. Vol.1, No.2. Hlm 201-217.
- Suryani, Novita; Herpratiwi; dan Adha, Mohammad Mona. 2023. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu: Research & Learning in Elementary Education*. Vol.7, No.1. Hlm. 474-482.
- Suwarno dan Aeni, Candra. 2021. Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. Vol.19, No.1. Hlm.161-173.
- Syamsuddin, Agustan; Rosleny; Babo; Sulfasyah; dan Rahman, Sutriani. 2021. Mathematics Learning Interest of Students Based on the Difference in the Implementation of Model of Thematic Learning and Character-Integrated Thematic Learning. *European Journal of Educational Research*, Vol.10, No.1. 581-591.

- Taufik, Muhammad. 2020, 2. *Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0*, *Jurnal Ilmiah: Islam Futura*, Vol 20. No 1. 86-104.
- Tugiman; Herman; dan Yudhana, Anton. 2022. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit. *Jurnal: Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*. Vol9, No.2, Juni. 1621-1630.
- Ulfah, Malini. 2018. Uji Validitas Konstruk pada Instrumen *the Social Provisions Scale* dengan Metode CFA. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 62-70. doi:http://dx.doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12096
- Victor, Chira G. Paul dan Treschuk, Judith V. 2020. *Critical Literature Review on the Definition Clarity of the Concept of Faith, Religion, and Spirituality*, *Journal of Holistic Nursing*. Vol. 38, No.1. Hlm 107-113.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wandia, Aulia Putri; dan Sylvia, Ike. 2021 5 28. Pengembangan Instrumen Penilaian Diri (*Self Assesment*) untuk Meningkatkan Karakter Spiritual pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA. *SIKOLA (Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran)*. 2(4). 235-252. doi:https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.121
- Waromi, Jecklyn; Maryen, Andrei; dan Patiasina, Rendy. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Distrik Sorong Kota. *Journal on Education*. Vol.5, No.4. Hlm. 11922-11933
- Wicaksono, Andri. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.
- Wijayanti, Anita. 2017. Efektivitas *Self Assessment dan Peer Assessment* dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Realita*. Vol.15, No.2. Hlm. 1-14.
- Windrianti, Maria Gerrin. 2018. Tesis: *Pengembangan Instrumen Peer assessment Sikap Sosial Mata Pelajaran Matematika di SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yanto, Murni. 2020. Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8, No.3. Hlm 176-183.

- Yanuarti, Eka. 2018. Pengaruh Sikap Religiusitas terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Fokus: *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.3, No.1, 21-40.
- Yusrizal. 2008. Pengujian Validitas Konstruk dengan Menggunakan Analisis Faktor. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol.5, No.1, 73-92.
- Yusup, Febrinawati. 2018. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(7), 17-23. Retrieved 05 25, 2022
- Zuhairi. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

